

**AKTIVITAS PETANI SEBAGAI OBJEK PENCIPTAAN LUKISAN
REALISTIK**

**TUGAS AKHIR KARYA SENI
(TAKS)**

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh:
Muhamad Tahir
NIM 09206244039

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Karya Seni yang berjudul *Aktivitas Petani Sebagai Objek Dalam Penciptaan Lukisan Realistik* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 7 September 2015

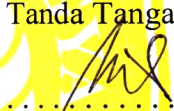
Pembimbing,



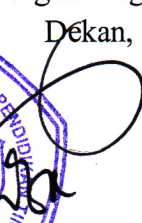
Drs. Sigit Wahyu Nugroho, M.Si.
NIP 19581014 198703 1 002

PENGESAHAN

Tugas Akhir Karya Seni (TAKS) yang berjudul *Aktivitas Petani Sebagai Objek Dalam Penciptaan Lukisan Realistik* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 25 September 2015 dan dinyatakan LULUS/~~TIDAK LULUS~~.

 DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Mardiyatmo, M.Pd.	Ketua Penguji		5 Nov 2015
D. Heri Purnomo, M.Pd.	Sekretaris		5 Nov 2015
Drs. Djoko Maruto, M.Sn.	Penguji I		5 Nov 2015
Drs. Sigit W. Nugroho, M.Si.	Penguji II		5 Nov 2015

Yogyakarta, 6 November 2015
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,


Dr. Widyastuti Purbani, MA.
NIP. 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhamad Tahir

NIM : 09206244039

Program Studi : Pendidikan Seni Rupa

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa Tugas Akhir Karya Seni ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, naskah ini tidak berisikan materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 5 November 2015

Penulis,



Muhamad Tahir

MOTTO

“Orang berbakat tinggi mampu mencapai hasil yang lebih baik dalam waktu yang cukup singkat dibandingkan dengan orang yang berbakat rendah”

PERSEMBAHAN

Tugas Akhir Karya Seni ini saya persembahkan untuk kedua orang tua, khususnya bapak saya H. Syamsul Basri sebagai bentuk ungkapan terima kasih atau penghargaan atas segala do'a dan dukungannya.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, Tuhan Yang Maha Esa, atas segala karunia kasih dan sayang-Nya, sehingga Tugas Akhir Karya Seni untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana akhirnya dapat selesai dengan baik sebagaimana yang diharapkan.

Penulisan naskah Tugas Akhir Karya Seni ini dapat terselesaikan karena bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih secara tulus kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Dr. Widyastuti Purbani, MA., dan Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Drs. Mardiyatmo, M.Pd., yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan bagi saya.

Dengan rasa hormat, saya sampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing saya, yaitu Drs. Sigit Wahyu Nugroho, M.Si. atas segala bimbingan, motivasi, dan dukungan serta kerja sama yang baik selama masa studi, sehingga Tugas Akhir Karya Seni saya dapat selesai dengan lancar berkat kesabaran dan keikhlasan beliau selama masa bimbingan.

Ucapan terima kasih saya sampaikan juga kepada semua belah pihak, baik keluarga, tetangga, sahabat, dan teman-teman yang telah membantu, mendukung, memotivasi, dan menemani selama masa pengerjaan Tugas Akhir Karya Seni ini hingga selesai.

Akhirnya semoga Tugas Akhir ini bisa bermanfaat bagi saya dan bagi siapa saja yang membutuhkan.

Yogyakarta, 5 November 2015
Penulis,

Muhamad Tahir

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan	8
F. Manfaat	9
BAB II KAJIAN SUMBER DAN METODE PENCIPTAAN	10
A. Kajian Sumber	10
1. Definisi Seni Lukis	10
2. Struktur Seni Lukis	11
a. Ideoplastis	12
1) Konsep	12
2) Tema (<i>Subject Matter</i>)	13
b. Psikoplastis	14
1) Unsur-Unsur Rupa	14
a) Garis	14
b) Bidang	15

c) Tekstur	16
d) Warna	17
2) Prinsip - Prinsip Desain	19
a) Kesatuan (Unity)	19
b) Irama (Repetisi)	20
c) Keseimbangan (Balance)	21
d) Proporsi	22
e) Gradasi	22
f) Dominasi	23
g) Harmoni	24
3) Bentuk Lukisan	25
a) Lukisan Realistik	25
b) Media dan Teknik Dalam Lukisan	27
1. Media	27
2. Teknik	28
B. Kajian Tentang Aktivitas Petani	28
1. Pengertian Petani	28
2. Pengertian Aktivitas	29
C. Metode Penciptaan dan Pendekatan	30
1. Metode Penciptaan	30
a. Observasi	30
b. Improvisasi	30
c. Visualisasi	31
2. Pendekatan Realisme	32
a. Basuki Abdullah	33
b. Dullah	34
c. Ragil Supardi	36
BAB III HASIL PENCIPTAAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Konsep dan Tema Penciptaan	38
1. Konsep Penciptaan	38
2. Tema Penciptaan	38

B. Proses Visualisasi	40
1. Alat dan Bahan	40
a. Alat	40
b. Bahan	41
2. Teknik Penciptaan	42
3. Tahap Visualisasi	43
a. Skesta	43
b. Proses Pewarnaan	44
c. Pengerjaan <i>Background</i>	45
d. Bentuk	45
C. Bentuk Lukisan dan Pembahasan Karya	46
BAB IV PENUTUP	79
Kesimpulan	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	83

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Karya Basuki Abdullah “Dalam sinar Bulan”	34
Gambar 2 Karya Dullah “Smoking old fellow”	35
Gambar 3 Karya Ragil Supardi “Membajak”	37
Gambar 4-5 Tahap Sketsa	43
Gambar 6-7 Perbandingan foto dengan hasil lukisan	43
Gambar 8 Contoh Pewarnaan	44
Gambar 9-10 Contoh Pengerjaan Background	45
Gambar 11 Membajak #1	46
Gambar 12 Membajak #2	50
Gambar 13 Membajak #3	54
Gambar 14 Mencangkul	58
Gambar 15 Meananam Padi	62
Gambar 16 Menyemprot Padi	65
Gambar 17 Memupuk Padi	69
Gambar 18 Mencabut Rumput	72
Gambar 19 Memotong Padi	75

AKTIVITAS PETANI SEBAGAI OBJEK PENCIPTAAN LUKISAN REALISTIK

Oleh:

Muhamad Tahir

NIM 09206244039

ABSTRAK

Penulisan tugas akhir karya seni ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep, tema, proses visualisasi, dan bentuk lukisan dengan judul *Aktivitas Petani Sebagai Objek Penciptaan Lukisan Realistik*.

Metode yang digunakan dalam penciptaan karya seni lukis ini adalah dengan menggunakan metode observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan dan pengambilan gambar aktivitas petani di tengah sawah secara langsung menggunakan kamera dan sebagian gambar diambil dari internet. Kemudian metode improvisasi, yaitu dimulai dengan membuat sketsa-sketsa seadanya pada media kanvas menggunakan pencil atau cat minyak yang telah disediakan. Selanjutnya metode visualisasi, yaitu merupakan proses penciptaan dari konsep menjadi karya lukis dengan cara merespon objek yang terdapat dalam foto menggunakan cat minyak di atas kanvas dalam bentuk lukisan realistik. Sedangkan penciptaan lukisan menggunakan pendekatan *Realisme*.

Dari hasil pembahasan dan proses visualisasi, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Konsep penciptaan lukisan adalah merespon realitas kehidupan petani yang sedang bekerja di tengah sawah menggunakan bantuan foto. 2) Tema pada lukisan yaitu menggambarkan tentang beberapa aktivitas petani yang sedang bekerja di tengah sawah seperti membajak, mencangkul, menanam, menyemprot, memupuk, mencabut rumput, dan memotong padi. 3) Proses visualisasi dilakukan dengan cara merespon objek yang terdapat pada foto menggunakan media cat minyak (teknik basah) di atas kanvas. 4) Bentuk lukisan yang dihasilkan adalah lukisan *representational* dalam gaya realistik yang berjumlah sembilan lukisan. Adapun kesembilan lukisan tersebut adalah sebagai berikut: *Membajak #1 (120cm x 100cm)*, *Membajak #2, (100cm x 80cm)*, *Membajak #3 (120cm x 100cm)*, *Mencangkul (120cm x 80cm)*, *Menanam Padi (120cm x 100cm)*, *Menyemprot (120cm x 100cm)*, *Memupuk padi (120cm x 100cm)*, *Mencabut Rumput (120cm x 100cm)*, *Memotong Padi (100cm x 80cm)*.

KATA KUNCI: Lukisan, Objek, Penciptaan, Petani.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan ciptaan Tuhan yang paling sempurna karena dianugerahi perasaan untuk bisa merasakan berbagai macam situasi dan kondisi, sehingga manusia itu tidak bisa memungkiri akan hasratnya untuk menyukai hal-hal yang memiliki nilai keindahan, baik itu berupa hal yang nyata seperti pemandangan alam, maupun hanya sebatas khayalan (imajinasi), sehingga menjadi salah satu faktor pendorong seseorang untuk menciptakan suatu karya seni, baik berupa karya dua dimensi atau pun tiga dimensi, sebagai bentuk dari ungkapan perasaan dari sebuah ide atau gagasan yang merupakan konsep dalam pikiran.

Sebagai orang yang berasal dari lingkungan hidup keluarga dan masyarakat yang mayoritas petani di desa Kembang Kerang Lombok Timur, tentunya penulis sering melihat dan cukup mengetahui bagaimana kehidupan serta aktivitas petani setiap hari di tengah sawah, terutama tentang pekerjaan petani dalam mengelola tanaman padi, karena padi merupakan salah satu tanaman yang paling paling didambakan oleh setiap petani, khususnya petani yang hidup di lingkungan atau daerah yang memiliki sumber mata air yang cukup. Maka dari itu penulis bermaksud ingin mengangkat aktivitas petani yang sedang bekerja di tengah sawah mejadi objek dalam penciptaan lukisan sebagai tugas akhir karya seni. Figur petani yang sedang bekerja di sawah menjadi objek utama yang akan

divisualkan ke media kanvas dalam penciptaan lukisan menggunakan cat minyak (teknik basah).

Adapun para petani di setiap daerah memiliki aktivitas yang sama, hanya saja tata cara yang berbeda berdasarkan jenis tanaman yang dikelola, contohnya seperti aktivitas menanam, memupuk, dan sebagainya. Bahkan dalam proses mengelola tanaman padi pun di berbagai daerah terdapat perbedaan, baik karena kebiasaan atau karena tradisi, seperti cara berpakaian atau alat bekerja, seperti petani yang membajak dengan kerbau, ada juga menggunakan sapi, bahkan petani sekarang sudah mulai menggunakan mesin traktor, sehingga menjadi pemandangan alam yang berbeda dan menarik untuk dijadikan objek lukisan. Untuk itu, penulis bermaksud ingin mengekspresikan melalui lukisan tentang aktivitas petani tersebut yang terdiri dari beberapa pekerjaan, sehingga memiliki variasi yang menarik, dan pada setiap pekerjaan itu terdapat keindahan tersendiri untuk dijadikan objek lukisan.

Beberapa aktivitas petani di Lombok Timur dalam upaya mengelola tanaman padi yang akan divisualkan ke media kanvas diantaranya yaitu membajak, merupakan suatu pemandangan yang menggambarkan sosok figur petani sedang membajak di sawah, baik menggunakan binatang seperti sapi, kerbau, maupun menggunakan alat mesin seperti traktor. Perbedaan membajak tersebut memiliki keindahan tersendiri dan menarik untuk dijadikan objek lukisan. Aktivitas petani selanjutnya yaitu mencangkul, dengan suasana sekitar yang dipenuhi lumpur dan genangan air serta latar belakang hutan dan semak-semak juga menjadi objek yang cukup menarik untuk dituangkan kedalam lukisan.

Kemudian menanam padi dengan suasana alam yang indah dan terasa damai juga menjadi daya tarik tersendiri untuk menjadi salah satu objek dalam penciptaan lukisan. Selain menampilkan keindahan, aktivitas menanam padi juga terdapat pemandangan persawahan yang terlihat begitu menyejukkan dengan didominasi warna hijau.

Selanjutnya adalah memupuk dan menyemprot menggambarkan figur petani yang sedang bekerja dengan pakaian sederhana dan posisi badan yang berbeda sehingga menarik dan cocok dijadikan lukisan realistik. Berikutnya yaitu mencabut rumput atau menyiangi, menggambarkan figur petani yang berada di tengah sawah dengan pakaian seadanya dengan latar belakang dipenuhi tumbuhan padi sehingga memiliki daya tarik tersendiri untuk dijadikan objek dalam lukisan. Dan yang terakhir yaitu memotong padi (panen) yang menggambarkan tentang figur petani yang sedang memotong padi. Suasana panen memiliki keindahan tersendiri untuk dijadikan objek dalam lukisan dengan pemandangan padi yang menguning dan terlihat sangat cerah serta berkesan damai.

Adapun dalam penciptaan lukisan yaitu dengan cara merespon realitas tentang aktivitas petani dengan pengamatan dan observasi yang kemudian diabadikan dengan fotografi, lalu sebagian gambar diambil dari beberapa situs internet guna mendapatkan foto yang lebih menarik untuk dijadikan objek lukisan. Kemudian dalam proses penciptaan lukisan tentang aktivitas petani, penulis pun terinspirasi dari pelukis-pelukis realis yang sudah ada sebelumnya, seperti Basuki Abdullah, Dullah, dan Ki Ragil Supardi, dimana terdapat kesamaan dengan lukisan penulis, seperti dalam pemilihan objek tentang kehidupan sehari-hari.

Selain itu, teknik dan goresan yang begitu halus juga menjadi salah satu ketertarikan yang menjadi inspirasi dalam lukisan penulis.

Pada lukisan Basuki Abdullah, yang menjadi inspirasi penulis adalah dari segi pemilihan tema berupa kehidupan sosial, kemudian banyak menggambarkan objek-objek figur atau manusia sebagai objek utama dengan teknik sapuan atau goresan kuas yang halus dan detail, sehingga menjadi referensi bagi penulis dalam menggambarkan proporsi anatomi manusia dan teknik goresan kuas secara halus. Selain itu penggarapan *background* secara kesan namun mengena juga menjadi hal yang sangat menarik. Kemudian dari segi warna yang menggunakan warna-warna realistik berdasarkan kenyataan.

Selanjutnya yaitu lukisan Dullah menjadi referensi dalam memilih tema tentang kehidupan sehari-hari, baik objek manusia maupun pemandangan alam dengan teknik menumpuk cat di atas kanvas dan goresan kuas yang detail menggunakan warna-warna realistik sesuai kenyataan. Selanjutnya adalah lukisan Ragil Supardi juga menjadi referensi dalam penciptaan lukisan, karena terdapat kesamaan dari segi pemilihan tema, yaitu tentang kehidupan sehari-hari dengan objek manusia, hewan, pemandangan alam, dan menggambarkan objek tentang aktivitas petani yang sedang bekerja di sawah. Selain itu, teknik menumpuk cat dengan goresan kuas yang halus dan detail serta penggunaan warna-warna berdasarkan lukisan realistik sehingga menampilkan lukisan yang menarik dan berkesan sangat nyata.

Dalam hal lukisan, penulis merasa lebih cenderung dan lebih suka dengan lukisan realis, disebabkan karena lukisan-lukisan realis lebih mudah dipahami

makna dan cerita yang disampaikan di dalamnya. Oleh sebab itu, penulis memilih seniman-seniman realis seperti Basuki Abdullah, Dullah, Ragil Supardi sebagai referensi dalam penciptaan lukisan, karena dalam lukisan penulis terdapat kesamaan-kesamaan dengan lukisan mereka, baik dari segi konsep, seperti kesamaan dalam merespon objek menjadi lukisan di atas kanvas. Kemudian dari segi tema, yaitu kesamaan dalam mengangkat tentang realita atau kenyataan pada kehidupan masyarakat.

Adapun yang membuat penulis tertarik dengan lukisan-lukisan Basuki Abdullah yaitu selain lukisan yang bergaya realistik, juga dalam pemilihan objek yang banyak menggambarkan figur manusia secara detail dengan teknik sapuan kuas atau goresan yang halus pada objek utama. Sedangkan pembuatan *background* secara kesan dan mengena. Namun tetap terdapat perbedaan dengan lukisan penulis, dimana pada lukisan-lukisan Basuki Abdullah lebih banyak menggambarkan objek seorang wanita yang diperindah dengan *background* seadanya dan kebanyakan memakai komposisi *portrait*. Sedangkan pada lukisan penulis disini lebih cenderung menggambarkan figur laki-laki dengan *background* yang sesuai dengan realita atau kenyataan dan komposisi dominan *landscape* karena *background* menggambarkan persawahan. Selain itu, lukisan penulis juga menggunakan warna-warna yang cenderung lebih cerah.

Kemudian pada lukisan Dullah, yang menarik ialah bertemakan tentang kehidupan sehari-hari, baik objek figur maupun pemandangan alam yang digambarkan secara detail dengan goresan atau sapuan kuas yang halus sebagaimana lukisan realistik. Sedangkan perbedaan dengan karya lukis penulis

yaitu terdapat pada pembuatan *background*, dimana pada lukisan penulis penggambaran *background* sesuai dengan kenyataan, tapi pada lukisan Dullah, *background* hanya berupa goresan-goresan transparan tanpa objek pendukung. Selanjutnya pada lukisan Ragil Supardi, penulis juga tertarik pada bentuk lukisan yang bergaya realistik dengan tema kehidupan sehari-hari dan objek hewan yang digarap dengan teknik goresan kuas yang sangat halus serta detail pada semua objek, mulai dari objek utama, objek pendukung, hingga *background*. Perbedaan lukisan Ragil dengan lukisan penulis yaitu terdapat pada penciptaan *background*, dimana pada lukisan penulis penggambaran *background* lebih cenderung kabur dan tidak terlalu detail.

Berdasarkan latar belakang penulis dari suatu desa dan bergaul dengan petani dalam kehidupan sehari-hari, maka penulis mengangkat kehidupan petani yang sedang bekerja di sawah menjadi objek lukisan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Aktivitas petani yang sedang bekerja di tengah sawah merupakan pemandangan yang menarik untuk dijadikan sebagai objek lukisan.
2. Berbagai aktivitas petani berupa proses dalam bercocok tanam padi menjadi konsep dalam penciptaan lukisan.
3. Berbagai aktivitas petani di daerah Lombok Timur seperti membajak, mencangkul, menanam, memupuk, dan seterusnya menjadi tema lukisan.

4. Beberapa macam aktivitas petani berupa proses dalam mengelola tanaman padi sebagai objek yang akan divisualkan ke dalam lukisan dengan media cat minyak di atas kanvas.
5. Perbedaan alat membajak sawah seperti kerbau dan sapi adalah merupakan keberagaman yang memiliki keindahan tersendiri untuk divisualkan ke dalam karya lukisan.
6. Aktivitas membajak sawah dengan menggunakan alat teknologi seperti mesin traktor yang merupakan perkembangan ilmu dan teknologi menjadi suatu objek yang menarik untuk dijadikan sebuah lukisan.
7. Objek figur petani yang sedang bekerja dan suasana alam sekitarnya berupa persawahan memiliki keindahan tersendiri untuk dijadikan sebuah lukisan.
8. Telah banyak tokoh pelukis yang melukiskan suasana alam pedesaan dan petani nya.

C. Batasan Masalah

Dalam penciptaan karya lukis agar lebih mudah, maka penulis membatasi pada beberapa objek figur petani secara umum yang sedang bekerja di tengah sawah sebagai objek utama yang dianggap menarik. Aktivitas petani yang menceritakan tentang proses bertanam padi dimulai dari membajak, mencangkul, menanam, memupuk, menyemprot, mencabut rumput dan memotong padi.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas, maka permasalahan pokok dalam penciptaan lukisan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep penciptaan lukisan tentang aktivitas petani di tengah sawah sebagai objek lukisan?
2. Bagaimana tema lukisan dengan objek petani yang sedang bekerja di sawah dalam upaya bercocok tanam padi?
3. Bagaimana proses visualisasi lukisan dengan objek petani yang sedang bekerja di sawah?
4. Bagaimana bentuk lukisan dengan objek petani yang sedang bekerja di tengah sawah?

E. Tujuan Penciptaan

Sebagaimana uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penciptaan lukisan ini adalah untuk visualisasi objek-objek berupa aktivitas petani di tengah sawah. Adapun tujuan secara umum dalam penciptaan karya seni lukis tersebut di antaranya adalah :

1. Mendeskripsikan konsep penciptaan lukisan dengan objek aktivitas petani di tengah sawah.
2. Mendeskripsikan tema lukisan tentang aktivitas petani yang sedang bekerja di tengah sawah dalam upaya bercocok tanam padi..
3. Mendeskripsikan proses visualisasi lukisan dengan objek petani yang sedang bekerja di tengah sawah.
4. Mendeskripsikan bentuk lukisan dengan objek petani yang sedang bekerja di tengah sawah.

F. Manfaat

Melalui penciptaan lukisan realistik dengan objek aktivitas petani tersebut, maka dapat diambil beberapa manfaat di antaranya sebagai berikut :

1. Sebagai proses pembelajaran dalam menuangkan ide menjadi karya seni lukis.
2. Menjadi pengalaman dalam menginterpretasikan karya seni lukis berdasarkan teori-teori yang ada dalam ilmu seni rupa, khususnya di bidang seni lukis bergaya realistik.
3. Menjadi pengalaman estetik dalam mengolah kreativitas untuk lebih mampu meningkatkan kemampuan yang dimiliki di bidang seni lukis, khususnya dalam penciptaan lukisan representational
4. Menjadi media untuk berbagi pengalaman dan inspirasi dalam bidang seni lukis realis.
5. Menjadi sumbangan referensi dalam penciptaan lukisan, khususnya bagi mahasiswa Pendidikan Seni Rupa UNY, dan bagi masyarakat luas pada umumnya.

BAB II

KAJIAN SUMBER DAN METODE PENCIPTAAN

A. Kajian Seni Lukis

1. Definisi Seni Lukis

Seni lukis memiliki cukup banyak pengertian, masing-masing orang terkadang mendefinisikan seni lukis itu dengan pengertian yang berbeda-beda, namun pada hakikatnya seni lukis itu mempunyai inti yang sama, yaitu suatu ungkapan rasa yang dicurahkan ke dalam suatu bidang atau media dua dimensi. Berikut ini merupakan definisi seni lukis menurut beberapa ahli antara lain :

Menurut Dharsono (2007:36), seni lukis dapat dikatakan sebagai suatu ungkapan pengalaman estetik seseorang yang dituangkan dalam bidang dua dimensi (dwi matra), dengan menggunakan medium rupa, garis, warna, tekstur, shape, dan sebagainya. Sedangkan menurut Mikke Susanto (2011:241), seni lukis adalah bahasa ungkapan dari pengalaman artistik maupun ideologis yang menggunakan warna dan garis, guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak, ilusi maupun ilustrasi dari kondisi subjektif seseorang.

Adapun menurut Soedarso SP (1987:11), mendefinisikan bahwa seni lukis merupakan cabang dari seni rupa yang cara pengungkapannya diwujudkan melalui karya dua dimensi dimana unsur-unsur pokok dalam karya dua dimensi adalah garis dan warna. Kemudian Edy Margono (2010:132), menjelaskan bahwa seni lukis merupakan karya seni rupa berwujud dua dimensi yang dalam penciptannya mengolah unsur titik, garis, bidang, tekstur, warna, gelap-terang dan lain-lain melalui pertimbangan estetik.

Berdasarkan definisi di atas, jadi dapat diambil kesimpulan bahwa seni lukis adalah ungkapan perasaan, ide, atau gagasan seseorang yang berdasarkan pengalaman estetik yang dituangkan ke dalam bidang dua dimensi dengan menggunakan unsur-unsur rupa seperti garis, warna, tekstur, dan sebagainya.

2. Struktur Seni Lukis

Struktur seni lukis merupakan susunan kolaborasi yang terdiri dari dua faktor yaitu Ideoplastis dan Fisikoplastis. Dari penggabungan (kolaborasi) tersebut, maka akan menghasilkan sebuah lukisan. Ideoplastis meliputi beberapa hal seperti Ide, pendapat, imajinasi, konsep dan tema. Sedangkan Fisikoplastis meliputi beberapa hal di antaranya adalah unsur visual, prinsip desain, alat dan bahan, serta teknik penciptaan. Untuk lebih detailnya tentang struktur seni lukis terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel : Struktur Seni Lukis

a. Ideoplastis	b. Fisikoplastis
Ide, Pendapat, Imajinasi, Keinginan, Ilusi, Konsep, Tema.	1. Unsur Rupa: Garis, Bidang, Tekstur, Warna 2. Prinsip Desain: Kesatuan, Irama, Keseimbangan, Proporsi, Gradasi, Dominasi, Harmoni 3. Alat dan Bahan 4. Teknik: Teknik Basah, Teknik Kering
Lukisan	

Adapun penjelasan lebih rinci mengenai faktor pertama dalam seni lukis adalah sebagai berikut :

a. Ideoplastis

1) Konsep

Konsep merupakan dasar dari suatu pemikiran yang sangat penting dalam penciptaan karya seni lukis. Konsep itu sendiri muncul sebelum mulai berkarya, dan terkadang bisa muncul ketika sedang dalam proses berkarya seni berlangsung. Berikut ini adalah beberapa pembahasan mengenai pengertian konsep.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:748), Konsep adalah ide atau pengertian yang diabstrakan secara konkret. Sedangkan menurut Mikke Susanto (2011:227), mendefinisikan bahwa Konsep merupakan pokok utama yang mendasari keseluruhan pemikiran. Konsep biasanya hanya ada dalam pikiran atau kadang-kadang tertulis dengan singkat. Dalam penyusunan Ilmu Pengetahuan diperlukan kemampuan menyusun konsep-konsep dasar yang dapat diuraikan terus menerus. Pembentukan konsep merupakan konkretisasi indera, yaitu suatu proses yang mencakup penerapan metode.

Berdasarkan definisi konsep di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa, konsep merupakan gagasan utama yang menjadi dasar pemikiran dalam suatu pokok pembahasan tertentu. Konsep memiliki peranan yang sangat penting dalam penciptaan suatu karya seni, sehingga konsep yang baik mampu menyampaikan maksud atau pesan dari suatu karya seni tersebut dengan mudah kepada setiap orang yang melihatnya.

Adapun konsep dalam penciptaan lukisan adalah dengan cara merespon realitas tentang kegiatan petani yang sedang bekerja di tengah sawah menggunakan bantuan fotografi untuk menggambarkan detail objek.

2) Tema (*Subject Matter*)

Dalam suatu karya seni tidak pernah lepas dengan adanya tema yang menjadi inti dari pembahasan atau persoalan dalam setiap karya seni tersebut. Setiap lukisan selalu memiliki tema atau permasalahan yang diangkat sebagai pokok pembahasan dan merupakan gagasan utama dalam penciptaan lukisan. Berikut ini beberapa pengertian tentang tema menurut para ahli di antaranya :

Dharsono (2007:31), mengatakan bahwa *Subject matter* atau tema pokok ialah rangsang cipta seniman dalam usahanya untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan. Sedangkan Mikke Susanto (2011:385), mendefinisikan : *subject matter* atau tema pokok adalah objek-objek atau ide-ide yang dipakai dalam berkarya atau ada dalam sebuah karya seni.

Jadi kesimpulannya yaitu, tema merupakan dasar dari pemikiran atau gagasan setiap orang dalam upaya menciptakan sesuatu yang menurut dia menyenangkan sehingga terbentuk sebuah karya seni. Sedangkan dalam lukisan, tema itu merupakan gagasan dasar pada pelukis dalam upaya menciptakan sesuatu yang menyenangkan lewat karya seni lukis.

Adapun dalam penciptaan lukisan ini, tema yang akan diangkat adalah tentang kehidupan petani yang sedang bekerja di tengah sawah berupa proses mengelola tanaman padi seperti membajak, mencangkul, menanam, menyemprot, memupuk, mencabut rumput, hingga memotong padi/panen dalam gaya lukisan realistik menggunakan media cat minyak di atas kanvas.

b. Fisikoplastis

Penjelasan mengenai faktor kedua seni lukis yaitu fisikoplastis, secara rinci akan dibahas sebagai berikut :

1) Unsur - Unsur Rupa

Setiap lukisan terdiri dari unsur-unsur yang menjadi bagian terpenting dalam membentuk setiap objek yang ada di dalamnya. Unsur-unsur tersebut memiliki keterkaitan antara yang satu dengan yang lain, sehingga semua unsur yang terdapat dalam lukisan itu saling melengkapi dan menyatu menjadi objek dalam lukisan. Beberapa unsur rupa dalam penciptaan lukisan ini diantaranya :

a) Garis

Garis merupakan salah satu unsur rupa yang sangat penting dalam penciptaan lukisan. Bahkan hampir dalam setiap lukisan terdapat unsur garis. Setiap objek terdiri dari garis-garis yang membentuk objek tersebut. Beberapa pengertian garis menurut para ahli, antara lain :

Menurut Sadjiman (2009:87), bahwa ada dua pengertian mengenai garis. Pertama yaitu, garis merupakan suatu hasil goresan yang disebut garis nyata atau kaligrafi. Kedua, garis merupakan batas atau limit suatu benda, batas sudut ruang, batas warna, bentuk massa, rangkaian massa, dan lain-lain yang disebut garis semu atau maya. Sedangkan Dharsono (2007:70), menjelaskan bahwa dalam seni rupa sering kali kehadiran “garis” bukan hanya sebagai garis tetapi kadang sebagai simbol emosi yang diungkapkan lewat garis, atau lebih tepat disebut goresan. Kemudian Mikke Susanto (2011:148), juga menjelaskan bahwa dalam seni lukis, garis dapat pula dibentuk dari perpaduan antara dua warna. Sedangkan

dalam seni tiga dimensi garis dapat dibentuk karena lengkungan, sudut yang memanjang maupun perpaduan teknik dan bahan-bahan lainnya.

Jadi, berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa, garis merupakan hasil suatu goresan dan disebut garis nyata. Selain itu, garis juga dapat terbentuk dari batas limit suatu benda, batas sudut ruang, perpaduan antara dua warna, dan lain-lain.

Dalam penciptaan lukisan ini tidak lepas dari unsur garis, baik garis *horizontal* maupun garis *vertikal*. Selain itu, garis lengkung, garis lurus, maupun garis bengkok menjadi unsur yang tidak dapat dihindari dalam penciptaan lukisan untuk membentuk objek.

b) Bidang

Bidang merupakan unsur rupa yang pasti ada dalam sebuah lukisan. Bidang terbentuk dari garis yang bertemu sehingga membentuk ruang yang memiliki area, baik luas maupun sempit. Beberapa penjelasan tentang bidang, di antaranya yaitu :

Menurut Dharsono (2007:71), Bidang (*shape*) adalah suatu bidang kecil yang terjadi karena dibatasi oleh sebuah kontur (*garis*) dan atau dibatasi oleh adanya warna yang berbeda atau oleh gelap terang pada arsiran atau karna adanya tekstur. Kemudian Mikke Susanto (2011:55) menjelaskan bahwa *Shape* atau bidang adalah area. Bidang terbentuk karena ada dua atau lebih garis yang bertemu (bukan berhimpit). Sedangkan Sadjiman (2009:103), berpendapat bahwa bidang adalah suatu bentuk raut pipih, datar sejajar dengan dimensi panjang dan lebar serta menutup permukaan.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa bidang atau bangun (shape) adalah pembentukan dari garis-garis yang bertemu sehingga berbentuk suatu ruang yang memiliki area dan dibatasi oleh garis, warna, tekstur, atau gelap terang serta memiliki dimensi panjang lebar dan menutup permukaan.

Penciptaan lukisan ini pun terdiri dari bidang-bidang yang dibatasi oleh garis-garis pinggir antara objek yang satu dengan objek yang lain, baik antara objek utama dengan latar belakang, maupun dengan objek-objek pendukung lainnya.

c) Tekstur

Tekstur dalam lukisan terbagi menjadi dua, yaitu tekstur nyata dan tekstur semu. Untuk lebih jelasnya, berikut ini beberapa definisi mengenai tekstur menurut para ahli. Diantaranya adalah sebagai berikut :

Tekstur adalah unsur rupa yang menunjukkan rasa permukaan bahan, yang sengaja dibuat dan dihadirkan dalam susunan untuk mencapai bentuk rupa, sebagai usaha untuk memberikan rasa tertentu pada permukaan bidang pada perwajahan bentuk pada karya seni rupa secara nyata atau semu (Dharsono, 2007:75). Sedangkan Mikke Susanto (2011:20) mendefinisikan bahwa tekstur atau barik adalah nilai raba atau kualitas permukaan yang dapat dimunculkan dengan memanfaatkan kanvas, cat atau bahan-bahan seperti pasir, semen, *zinc white*, dan lain-lain.

Jadi, dalam seni lukis tekstur adalah bagian dari unsur rupa yang menunjukkan rasa permukaan bahan yang sengaja dibuat untuk memberikan rasa

tertentu pada permukaan bidang karya seni rupa baik bersifat secara nyata maupun semu serta dapat dimunculkan dengan berbagai macam bahan dan teknik.

Dalam penciptaan lukisan ini, tekstur merupakan bagian unsur yang sangat menentukan dimensi dalam lukisan, sehingga mampu memunculkan kesan rasa pada lukisan, baik berupa tekstur nyata maupun tekstur semu.

d) Warna

Dalam karya seni lukis, warna merupakan salah satu dari beberapa unsur rupa yang tidak kalah penting dengan unsur lainnya. Selain sebagai unsur yang dapat membedakan antara bidang yang satu dengan bidang yang lain, warna juga dapat dijadikan simbol pada jenis lukisan tertentu. Beberapa pengertian warna menurut para ahli antara lain sebagai berikut :

Menurut Dharsono (2007:76), warna adalah sebagai salah satu elemen atau medium seni rupa, merupakan unsur susun yang sangat penting, baik di bidang seni murni maupun seni terapan. Sedangkan menurut Sadjiman (2009:19), menjelaskan bahwa warna bahan (pigmen) sesungguhnya terdiri atas dua jenis, yaitu : (1) Warna bahan tinta cetak (print komputer dan offset). (2) Warna bahan cat (cat air, cat poster, cat akrilik, cat minyak, dan lain-lain).

Warna pokok/primer bahan tinta cetak adalah *Cyan, Magenta, Yellow* (CMY). Warna pokok/primer bahan cat atau praktik sehari-hari disebut secara mudah adalah Kuning (*Yellow*), Merah (*Red*), dan Biru (*Blue*) atau disebut YRB. Tetapi pada tube cat, masing-masing warna pokok tersebut terdapat banyak jenis warnanya, misalnya pada warna kuning terdapat: *Yellow Ochre, Chrome Yellow, Lemon Yellow, Yellow*, dan lain-lain. Pada warna Merah terdapat: *Carmine*,

Vermilion, dan lain-lain, tetapi yang dekat dengan *Red* adalah *Vermilion*. Pada warna Biru terdapat: *Cobalt Blue*, *Cerulean Blue*, *Ultramaryn*, *Prussion Blu*, dan lain-lain, tetapi yang dekat dengan *Blue* adalah *Ultramaryn*.

Dengan demikian warna pokok/primer/pertama bahan cat adalah Kuning (*Yellow*), Merah (*Red/Vermilion*), dan Biru (*Blue/Ultramaryn*). Digunakan Kuning, Merah, dan Biru sebagai warna pokok bahan cat, karena bahan cat pada umumnya tidak memiliki warna *Cyan* dan *Magenta*, kecuali pada bahan cat dengan merek yang bagus seperti misalnya Rembrandt.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa warna merupakan bagian dari unsur rupa serta menjadi bahan dalam berkarya seni. Warna juga dapat menunjukkan karakter seorang seniman terhadap apresiatornya melalui karya-karyanya.

Sunarmi (2007:103-104), berpendapat bahwa warna memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan, diantaranya yaitu : 1) Warna sebagai warna, yaitu kehadiran warna tersebut hanya sekedar untuk memberi tanda pada suatu benda/barang dan tidak memiliki makna apa pun, sehingga tidak perlu dipahami karena kehadiran warna hanya sebagai pemanis permukaan saja. 2) Warna sebagai representasi alam, yaitu kehadiran warna merupakan penggambaran sifat objek secara nyata atau penggambaran dari suatu objek alam sesuai dengan penglihatan dan warna tersebut hanya sekedar menjadi ilustrasi atau gambaran. Misalnya warna hijau untuk menggambarkan daun/rumput, warna biru untuk menggambarkan laut, langit, gunung, dan lain sebagainya. 3) Warna sebagai simbol, yaitu kehadiran warna merupakan lambang (melambangkan) sesuatu yang merupakan tradisi atau pola umum. Kehadiran warna disini banyak digarap oleh

seniman tradisi, serta banyak digunakan untuk memberikan warna pada wayang, batik, dan tata rupa lainnya yang punya cita tradisi. Misalnya warna merah berarti marah, berani, berbahaya, dan lain sebagainya. Warna putih memberikan arti suci, setia, dan sebagainya.

Adapun warna dalam penciptaan lukisan ini menggunakan warna sebagai representasi alam atau warna untuk merespon objek sesuai kenyataan. Warna-warna yang digunakan adalah warna yang sesuai dengan kenyataan atau sesuai dengan yang dibutuhkan objek berdasarkan lukisan realistik.

2) Prinsip - Prinsip Desain

Dalam proses penciptaan lukisan, terdapat beberapa prinsip desain yang harus dipenuhi, supaya menghasilkan sebuah lukisan yang menarik secara keseluruhan. Beberapa prinsip desain dalam penciptaan lukisan di antaranya adalah sebagai berikut :

a) Kesatuan (Unity)

Kesatuan merupakan bagian yang penting dalam suatu karya seni lukis untuk menjadikan lukisan lebih menarik dan merupakan hasil dari komposisi sehingga menampilkan keutuhan dalam karya tersebut.

Menurut Dharsono (2007:83), Kesatuan adalah kohezi, konsistensi, ketunggalan atau keutuhan, yang merupakan isi pokok dari komposisi. Kesatuan merupakan efek yang dicapai dalam suatu susunan atau komposisi diantara hubungan unsur pendukung karya, sehingga secara keseluruhan menampilkan kesan tanggapan secara utuh. Sedangkan menurut Mikke Susanto (2011: 416),

kesatuan merupakan salah satu unsur dan pedoman dalam berkarya seni (azas-azas desain).

Jadi, kesatuan merupakan komposisi antara hubungan unsur pendukung karya, sehingga secara keseluruhan menampilkan kesan tanggapan secara utuh dan merupakan salah satu unsur serta menjadi pedoman dalam berkarya seni.

b) Irama (Repetisi)

Dalam penciptaan lukisan, prinsip desain seperti repetisi atau irama terbentuk dari unsur-unsur rupa, baik garis, warna, dan sebagainya yang dihadirkan secara berulang-ulang.

Sadjiman (2009:157), menjelaskan bahwa dalam seni rupa irama dapat berupa gerak berulang dalam keberkalaan unsur-unsur desain yang antara lain meliputi keberkalaan ukuran (besar-kecil, tinggi-rendah, panjang-pendek), keberkalaan arah (vertikal-diagonal-horizontal), keberkalaan warna (panas-dingin, tua-muda, cemerlang-suram), keberkalaan tekstur (kasar-halus), keberkalaan gerak (atas-bawah, kiri-kanan), dan keberkalaan jarak (renggang-rapat, lebar-sempit).

Menurut Dharsono (2007:82), repetisi merupakan pengulangan unsur-unsur pendukung karya seni. Repetisi atau ulang merupakan dua wujud yang terletak pada ruang dan waktu, maka sifat paduannya bersifat paduan matra yang dapat diukur dengan interval ruang, serupa dengan interval waktu antara dua nada musik beruntun yang sama. Sedangkan menurut Mikke Susanto (2011:334),

mendeskripsikan bahwa irama atau ritme dalam seni rupa menyangkut persoalan warna, komposisi, garis, maupun yang lainnya.

Dengan demikian dapat dipetik pengertian bahwa repetisi atau irama adalah unsur-unsur pendukung karya seni yang menyangkut persoalan garis, warna, tekstur, komposisi, bidang, dan lain-lainnya.

c) Keseimbangan (Balance)

Keseimbangan merupakan prinsip desain yang berhubungan dengan penyusunan unsur-unsur rupa yang ada dalam lukisan, seperti garis, bidang, dan sebagainya. Beberapa definisi keseimbangan menurut para ahli, di antaranya adalah sebagai berikut :

Menurut Dharsono (2007:84-85), ada dua macam keseimbangan yang dapat diperhatikan dalam penyusunan bentuk, yaitu: *Pertama*: Keseimbangan Formal yaitu keseimbangan pada dua pihak berlawanan dari satu poros. Keseimbangan formal kebanyakan simetris secara eksak atau ulangan berbalik pada sebelah menyebelah. *Kedua*: Keseimbangan Informal yaitu keseimbangan sebelah menyebelah dari susunan unsur yang menggunakan prinsip susunan ketidaksamaan atau kontras dan selalu asimetris. Sedangkan menurut Mikke Susanto (2011:46), keseimbangan atau *balance* adalah persesuaian materi-materi dari ukuran berat dan memberi tekanan pada stabilitas suatu komposisi karya seni. Kemudian menurut Sadjiman (2009:237), mendefinisikan bahwa keseimbangan yaitu suatu keadaan ketika di semua bagian pada karya tidak ada yang lebih terbebani.

Jadi, keseimbangan atau *balance* adalah persesuaian materi antara dua pihak yang berlawanan dari satu poros, dan dapat dicapai dengan prinsip kesamaan (simetris) atau ketidaksamaan (asimetris).

d) Proporsi

Proporsi merupakan unsur desain yang berhubungan dengan perbandingan ukuran antara bidang yang satu dengan bidang yang lain, dan menjadi bagian dari keseimbangan. Adapun proporsi menurut beberapa ahli diantaranya :

Menurut Mikke Susanto (2011:320), proporsi merupakan hubungan ukuran antar bagian dan bagian, serta bagian dari kesatuan/keseluruhannya. Selain itu proporsi berhubungan erat dengan keseimbangan (*balance*), irama (*repetisi*), harmoni, dan kesatuan (*unity*). Sedangkan Dharsono (2007:87), menjelaskan bahwa Proporsi dan skala mengacu kepada hubungan antara bagian dari suatu desain dan bagian antara bagian dengan keseluruhan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa proporsi adalah hubungan perbandingan antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya, sehingga mampu menimbulkan keseimbangan dan kesatuan dalam lukisan.

e) Gradasi

Gradasi merupakan prinsip desain yang dibentuk dari unsur-unsur rupa dengan cara memadukan ukuran yang bedekatan dimulai dari yang paling kecil hingga yang paling besar secara bertahap, sehingga antara ujung yang satu dengan yang lain menjadi kontras.

Menurut Dharsono (2007:82), gradasi merupakan satu sistem dari laras menuju ke kontras, dengan meningkatkan masa dari unsur yang dihadirkan. Gradasi merupakan perpaduan dari interval kecil ke interval besar, yang dilakukan dengan penambahan atau pengurangan secara laras dan bertahap. Gradasi merupakan keselarasan yang dinamik, dimana terjadi antara perpaduan atau kehalusan dan kekerasan yang hadir bersama seperti halnya kehidupan. Gradasi merupakan penggambaran susunan monoton menuju dinamika yang menarik.

Jadi, gradasi adalah perpaduan yang dilakukan dengan cara menambah atau mengurangi secara bertahap dimulai dari interval kecil ke interval besar, sehingga terjadi perbandingan dari laras menuju ke kontras.

f) Dominasi

Dominasi merupakan prinsip desain yang menampilkan bagian paling menarik dan menjadi bagian utama serta memiliki pengaruh yang tinggi dalam sebuah karya seni.

Pada seni rupa, bagian yang menarik perhatian sering disebut dominasi. Bagian dari satu komposisi yang ditekankan, telah menjadi beban visual terbesar, paling utama, tangguh, dan memiliki banyak pengaruh. Sebuah warna tertentu dapat menjadi dominan, dan demikian juga suatu objek, garis, bentuk, atau tekstur. (Susanto, 2011:109).

Mikke Susanto (2011:312) juga menjelaskan bahwa *Center of interest* merupakan titik perhatian atau titik dimana penonton mengutamakan perhatiannya pada suatu karya seni. Dalam hal ini seniman bisa dengan memanfaatkan warna, bentuk, objek, atau gelap terang, maupun ide cerita/tema sebagai pusat perhatian.

Dari penjelasan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dominasi atau penekanan merupakan titik perhatian yang paling ditonjolkan dalam suatu karya, bisa berupa objek, garis, warna, dan sebagainya.

g) Harmoni

Harmoni merupakan salah satu prinsip desain yang mampu membuat suatu karya seni menjadi lebih menarik dengan cara menggabungkan unsur-unsur yang berdekatan sehingga memunculkan keserasian. Berikut ini beberapa definisi harmoni menurut para ahli di antaranya :

Harmoni atau selaras merupakan unsur-unsur yang berbeda dekat. Jika unsur-unsur estetika dipadu secara berdampingan maka akan timbul kombinasi tertentu dan akan timbul keserasian atau harmoni (Dharsono, 2007:80). Sedangkan menurut Mikke Susanto (2011:175), menjelaskan bahwa harmoni merupakan tatanan atau proporsi yang dianggap seimbang dan memiliki keserasian. Juga merujuk pada pemberdayagunaan ide-ide dan potensi-potensi bahan dan teknik tertentu dengan berpedoman pada aturan-aturan ideal. Kemudian menurut Sadjiman (2009:182), mendefinisikan harmoni adalah suatu kombinasi dari unit-unit yang memiliki kemiripan dalam satu atau beberapa hal.

Berdasarkan definisi di atas, berarti harmoni dapat disimpulkan yaitu unsur-unsur yang berbeda dekat dan merupakan tatanan atau proporsi yang dianggap seimbang serta memiliki keserasian.

3) Bentuk Lukisan

Pada tahap visualisasi merupakan tahap dalam mewujudkan konsep menjadi bentuk nyata berupa suatu lukisan. Dalam hal ini maka akan diuraikan definisi mengenai bentuk.

Menurut Dharsono (2007:33), bentuk merupakan organisasi atau satu kesatuan atau komposisi dari unsur-unsur pendukung karya. Ada dua macam bentuk yaitu: Pertama *visual form*, yaitu bentuk fisik dari sebuah karya seni atau satu kesatuan dari unsur-unsur pendukung karya seni tersebut. Kedua *special form*, yaitu bentuk yang tercipta karena adanya hubungan timbal balik antara nilai-nilai yang dipancarkan oleh fenomena bentuk fisiknya terhadap tanggapan kesadaran emosionalnya.

Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa bentuk (*form*) ada dua macam yaitu, *visual form* yang merupakan bentuk fisik pada suatu karya seni, dan *special form*, yang merupakan bentuk dari terciptanya hubungan antara nilai bentuk fisik terhadap tanggapan kesadaran emosional.

Objek utama pada lukisan ini adalah berbentuk figur petani yang sedang bekerja di tengah sawah, seperti membajak, mencangkul, menanam, dan lain sebagainya sebagaimana yang telah disinggung pada pembahasan sebelumnya.

a) Lukisan Realistik

Dalam seni lukis terdapat banyak aliran dan memiliki ciri khas masing-masing, salah satu dari aliran tersebut adalah Realisme, yaitu aliran seni lukis yang menggambarkan tentang realita atau kenyataan yang terjadi pada kehidupan sehari-hari.

Dalam Diksi Rupa, Realisme adalah aliran/gaya yang memandang dunia ini tanpa ilusi, apa adanya tanpa menambah atau mengurangi objek (Susanto, 2012:327). Sedangkan menurut Bambang Prihadi (2009:10), Realisme di dalam Seni Rupa berarti usaha menampilkan subjek dalam suatu karya sebagaimana tampil dalam kehidupan sehari-hari tanpa tambahan embel-embel atau interpretasi tertentu. Maknanya bisa pula mengacu kepada usaha dalam seni rupa untuk memperlihatkan kebenaran, bahkan tanpa menyembunyikan hal yang buruk sekalipun. Perupa realis selalu berusaha menampilkan kehidupan sehari-hari dari karakter, suasana, dilema, dan objek, untuk mencapai tujuan *Verisimilitude* (sangat hidup).

Proklamasi realisme dilakukan oleh pelopor sekaligus merupakan tokohnya yaitu *Gustave Courbet* (1819-1877), pada tahun 1855. Dengan slogannya yang sangat terkenal yaitu “*Tunjukkan padaku Bidadari, maka aku akan melukisnya!*” yang berarti bahwa baginya lukisan itu merupakan seni yang nyata, dan hanya menggambarkan segala sesuatu yang ada dan nyata, dia hanya mau menggambarkan sesuai pada penyerapan panca indra saja (khususnya mata) sehingga meninggalkan fantasi dan imajinasinya.

Realisme dalam seni rupa abad ke-19 merupakan aliran yang menolak tema Neoklasisme dan Romantisme. Seniman Realisme tidak menggunakan tema mitologi Yunani dan Romawi, tetapi tema “kini dan di sini”, yang didasarkan pada pengamatan terhadap peristiwa sehari-hari. Penggambaran secara detail dalam Realisme dimaksudkan sebagai cara berekspresi, yaitu mengungkapkan pikiran dan perasaan tertentu. Namun, jika penggambaran yang detail tersebut

hanya sekedar bertujuan meniru objek, Realisme menurun tingkatannya menjadi Naturalisme (Prihadi, 2009:10).

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa realisme adalah lukisan yang menggambarkan, menceritakan atau membicarakan tentang sebuah realita, kenyataan dalam kehidupan seseorang maupun realita dalam kehidupan masyarakat. Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka dapat diartikan bahwa lukisan realistik yaitu lukisan yang menggambarkan tentang kehidupan dunia ini dengan apa adanya berdasarkan realita atau kenyataan.

b) Media dan Teknik Dalam Lukisan

1. Media

Media merupakan bagian dari alat dan bahan yang digunakan dalam penciptaan karya seni, seperti cat, kanvas, pencil, kertas, dan sebagainya. Semakin bagus kualitas media yang digunakan, maka semakin baik daya tahan karya tersebut.

Media atau “medium” merupakan bentuk tunggal dari kata “media” yang berarti perantara atau penengah. Biasa dipakai untuk menyebut berbagai hal yang berhubungan dengan bahan (termasuk alat dan teknik) yang dipakai dalam karya seni (Susanto, 2011:25).

Adapun media atau bahan yang digunakan dalam karya seni lukis disini adalah dengan menggunakan cat minyak di atas kanvas dengan memakai kuas sebagai alat utama dalam menggores cat di permukaan kanvas.

2. Teknik

Teknik merupakan hal yang sangat penting dalam berkarya seni. Menguasai teknik berkarya adalah salah satu pendukung yang mampu mencapai hasil karya yang baik.

Adapun dalam penciptaan lukisan adalah dengan teknik basah, yaitu melukis dengan medium cat minyak di atas kanvas dengan teknik kuas yang digoreskan mulai sketsa awal sampai akhir lukisan atau *finising*. Sedangkan penggunaan cat minyak dengan teknik *impasto*.

Dalam Diksi Rupa, Mikke Susanto (2011:395), mendefinisikan bahwa teknik basah adalah sebuah teknik dalam menggambar atau melukis menggunakan medium yang bersifat basah, seperti cat air, cat minyak, tempera, dan tinta. Sedangkan *impasto* adalah teknik melukis dengan menggunakan cat yang tebal, berlapis-lapis dan tidak rata untuk meninggalkan kesan goresan atau bekas-bekas goresan, sehingga menghasilkan tekstur kasar atau nyata (Susanto, 2011:191).

B. Kajian Tentang Aktivitas Petani

1. Pengertian Petani

Petani adalah orang yang menggantungkan hidupnya pada pertanian utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman (seperti padi, bunga, buah dan lain lain), dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain (Wikipedia, 1 Desember 2013, 00:20 AM).

Dalam kehidupan sehari-hari, terkadang petani juga dapat dibedakan atau dikategorikan berdasarkan jenis tanaman yang lebih dominan atau lebih sering ditanami, sehingga lebih cenderung pada tanaman-tanaman tertentu tanpa harus mempertimbangkan keadaan cuaca maupun musim yang sedang terjadi, seperti petani kopi, petani cengkeh, bahkan petani padi, dan lain sebagainya. Petani yang diambil sebagai objek lukisan adalah petani dalam upaya bercocok tanam padi di daerah Lombok Timur.

2. Pengertian Aktivitas

Aktivitas adalah keaktifan, kegiatan, kerja atau suatu kerja yang dilakukan pada suatu bidang tertentu (KBBI, 2008:32). Dengan demikian, maka aktivitas merupakan segala bentuk gerak-gerik pada tubuh manusia yang dilakukan baik dalam keadaan sadar maupun tidak sadar.

Adapun berbagai jenis aktivitas petani yang akan divisualkan ke dalam media kanvas adalah beberapa aktivitas yang telah penulis pilih sebagai objek dalam penciptaan karya seni lukis adalah sebagai berikut : (1) Membajak, yang terdiri dari beberapa macam, berdasarkan perkembangan zaman dan tradisi masyarakat di daerah Lombok Timur, seperti menggunakan sapi, kerbau, dan mesin traktor. (2) Mencangkul, (3) Menanam padi, (4) Memupuk, (5) Menyemprot, (6) Mencabut rumput atau menyiangi, (7) Memotong padi atau panen.

C. Metode Penciptaan dan Pendekatan

1. Metode Penciptaan

Dalam penciptaan lukisan, terdapat beberapa metode yang digunakan secara bertahap, di antaranya adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan langkah awal sebelum penulis mulai berkarya. Observasi ini dilakukan untuk mengamati, dan mengetahui bagaimana aktivitas petani yang akan diangkat menjadi objek dan pembahasan dalam penciptaan karya seni lukis. Dalam melakukan observasi tentunya untuk mengabadikan moment estetik perlu bantuan alat kamera, sebab berperan penting untuk menangkap dan mengabadikan setiap moment yang nantinya akan diseleksi menjadi objek dalam melukis.

Selain observasi lapangan, internet juga membantu untuk mencari dan memilih beberapa gambar yang lebih menarik untuk divisualkan ke dalam kanvas. Kemudian langkah selanjutnya yaitu melakukan pengamatan terhadap karya-karya lukisan seniman realis yang menjadi inspirasi penulis dengan cara memperhatikan bagaimana bentuk anatomi, proporsi, warna, goresan dan lain sebagainya.

b. Improvisasi

Improvisasi merupakan tahap penciptaan karya yang dilakukan dengan cara spontan yang diawali dari pembuatan sketsa-sketsa dengan menggunakan pencil maupun langsung menggoreskan cat minyak dengan kuas.

Improvisasi adalah ekspresi yang spontan dan tidak disadari dari sesuatu yang ada di dalam, bersifat spiritual. Penciptaan dan pertunjukan biasanya juga

tanpa rencana terlebih dahulu serta (biasanya) pengerjaanya hampir dalam bahan seadanya. Dalam berkarya seni rupa, hal ini sangat sering terjadi, biasanya pada karya sketsa (Mikke Susanto, 2011:192).

Dalam proses penciptaan lukisan tentang aktivitas petani, diawali dengan memilih objek-objek dari hasil dokumentasi dan sebagian gambar yang diambil dari internet. Kemudian improvisasi dimulai dengan membuat sketsa-sketsa seadanya berupa bentuk, proporsi, dan komposisi.

c. Visualisasi

Tahap visualisasi merupakan tahap pengungkapan konsep menjadi sebuah karya dalam bentuk nyata. Dalam penciptaan lukisan, tahap ini diawali dengan mempersiapkan alat serta bahan yang dibutuhkan.

Visualisasi adalah pengungkapan suatu gagasan atau perasaan dengan menggunakan bentuk gambar, tulisan (kata dan angka), peta grafik, dan sebagainya, proses pengubahan konsep menjadi gambar untuk disajikan lewat karya seni atau visual (Susanto, 2011:427).

Adapun tahap-tahap dalam penciptaan lukisan yaitu diawali dengan mempersiapkan alat dan bahan serta memilih objek yang dianggap menarik. Sebelum memulai berkarya terlebih dahulu mengamati gambar yang akan divisualkan ke media kanvas, yaitu bagaimana bentuk objek, proporsi, komposisi, dan sebagainya. Kemudian dilanjutkan dengan membuat sketsa-sketsa seadanya pada kanvas dengan cara merespon foto hingga dilanjutkan ke tahap pewarnaan dengan menggunakan cat minyak (teknik basah) dengan cara menumpuk dan menggores (*impasto*)

2. Pendekatan Realisme

Seni lukis memiliki banyak aliran di dalamnya. Setiap aliran mempunyai ciri khas masing-masing, baik tema, teknik, warna dan lain sebagainya. Aliran realis adalah salah satu dari banyak aliran dalam seni lukis. Dan Realisme merupakan suatu aliran dalam seni seni lukis yang menggambarkan objek tentang kehidupan sehari-hari dan merupakan kejadian-kejadian yang berdasarkan kenyataan.

Nooryan Bahari (2008:119), mengatakan bahwa Realisme lebih cenderung melukiskan kenyataan pahit dari kehidupan manusia. Namun di Indonesia perbedaan ini cukup kelihatan, karena Realisme lebih cenderung ke sosialis, jadi disebut realisme sosialis yang dirumuskan sebagai karya seni yang mengabdikan pada kepentingan rakyat dan melawan kaum borjuis serta feodal. Sedangkan menurut Mikke Susanto (2011:327), realisme merupakan aliran atau gaya yang memandang dunia ini tanpa ilusi, apa adanya tanpa menambah atau mengurangi objek.

Dalam proses melukis, seseorang memerlukan inspirasi dari seniman-seniman yang sudah ada yang akhirnya akan menjadi pengaruh besar bagi orang tersebut dalam menciptakan karya seni lukis, baik mengenai tema, teknik, maupun yang lainnya, sehingga pengamatan terhadap karya-karya seniman lain pun menjadi proses sebelum berkarya.

Adapun beberapa seniman yang menjadi inspirasi bagi penulis dalam penciptaan lukisan adalah sebagai berikut :

a. Basuki Abdullah

Basuki Abdullah, lahir di Surakarta Jawa Tengah pada tanggal 25 Januari 1915, seorang pelukis terkenal di Indonesia beraliran realis serta terkenal sebagai pelukis di Istana Merdeka Jakarta yang karya-karyanya menghiasi Istana Negara dan Kepresidenan Indonesia.

Basuki Abdullah lebih dominan melukis potret seperti sosok perempuan yang di perindah lewat lukisannya. Jiwa seni yang dia punya turun menurun dari seorang ayahnya yang bernama Abdullah Suriosubroto yang seorang pelukis dan penari. Semenjak kecil bakat seninya sudah terlihat dengan melukiskan tokoh terkenal seperti Mahatma Gandhi, Yesus Kristus, dan lain-lain.

Berkat kepandaian yang dimilikinya, dia memperoleh beasiswa yang membawanya ke Belanda untuk sekolah seni rupa (*Academie Voor Beeldende Kunsten*) di Den Haag, dengan waktu singkat selama 3 tahun. Dia juga sempat mengajar seni lukis pada tahun 1943 di Gerakan Poetra atau pusat tenaga kerja serta aktif di Keimin Bunka Sidhosjo (sebuah Pusat Kebudayaan milik pemerintah Jepang) bersama-sama dengan Affandi, S. Sudjoyono, Otto Djaya dan Basoeki Resobawo.



Gambar : 1

"Dalam sinar Bulan" by Basuki Abdullah, Medium: Oil on Canvas, Size: 80cm x 120cm

Sumber : <http://lelang-lukisanmaestro.blogspot.com/2011/07/lukisan-karya-basuki-abdullah.html>

Pada lukisan Basuki Abdullah dengan judul *Dalam sinar Bulan*, yang menjadi inspirasi bagi penulis yaitu pemilihan objek utama berupa model manusia dan seekor anjing kecil yang digarap secara realistik dengan teknik sapuan kuas yang halus serta menggunakan warna-warna yang cenderung cerah. Selain itu, tata cara pembuatan *background* yang digambarkan secara kesan namun mengena menjadi hal yang sangat menarik dalam lukisan tersebut, sehingga memiliki kesamaan dengan lukisan penulis.

b. Dullah

Pelukis Dullah lahir di Solo, Jawa Tengah, 17 September 1919, dia dikenal sebagai seorang pelukis realis. Corak lukisannya realistik. Mempunyai kegemaran melukis portrait (wajah) dan komposisi-komposisi yang menampilkan banyak

orang (group). Pernah dikenal sebagai pelukis istana selama 10 tahun sejak awal tahun 1950-an, dengan tugas merestorasi lukisan (memperbaiki lukisan-lukisan yang rusak) dan menjadi bagian dalam penyusunan buku koleksi lukisan presiden Soekarno. Dullah juga dikenal sebagai pelukis revolusi, karena dalam karya-karyanya banyak menyajikan lukisan dengan tema-tema perjuangan selama masa mempertahankan kemerdekaan.



Gambar : 2

"Smoking old fellow" by Dullah, Size: 98cm x 67cm, Medium: Oil on canvas, Year: 1975.

Sumber : <http://lelang-lukisanmaestro.blogspot.com/2011/07/lukisan-karya-basuki-abdullah.html>

Lukisan Dullah berjudul *Smoking old fellow* memberikan inspirasi bagi lukisan penulis dari segi pemilihan objek berupa figur, atau manusia sebagai objek utama dengan teknik pengerjaan yang cukup mendetail serta penggunaan warna-warna sebagaimana lukisan realistik, sehingga dalam pemilihan objek utama berupa sosok manusia terdapat kesamaan dengan lukisan penulis.

c. Ragil Supardi

Ragil Supardi adalah seorang seniman kelahiran Klaten, 12 Agustus 1965, dia bukan hanya dikenal sebagai seorang pelukis, namun dirinya juga dikenal sebagai seorang dalang. Sejak kecil Ragil sangat suka menggambar. Kemampuannya tersebut dipelajarinya secara otodidak sejak 1987. Secara formal, dia juga pernah belajar seni lukis selama 7 tahun (1990-1997) di KSSS Semarang. Dalam berkarya, Ragil sengaja mengambil aliran realis. Baginya, berkarya itu harus murni dan penuh dengan kejujuran. Tanpa hal itu, maka karya lukis akan terasa hampa, ibarat tubuh tanpa jiwa.

Beberapa penghargaan dibidang seni dan budaya pernah diraihinya. Di antaranya, pada 1988 meraih Juara II Lomba Poster Penghijauan Nasional 1988. Setahun kemudian, pada sebuah even pameran lukisan (1989), dirinya menyabet penghargaan dari Walikota Semarang. Pada 1995 dirinya mendapat penghargaan sebagai Juara I Lomba Kaligrafi se-Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Kemudian pada tahun 2003 juga pernah meraih Juara II Lomba Poster Kesehatan BKKBN.

Sejak 1988 sampai sekarang Ragil aktif mengikuti berbagai ajang pameran lukisan. Tercatat antara 1988-1990 dirinya pernah ikut pameran lukisan bersama KSSS diberbagai tempat di Kota Semarang, seperti di Metro Plasa, Universitas Dipenogoro (UNDIP), PT. Telkom Indonesia, STM Pembangunan, PPJT TBRS dan lain-lain.



Gambar : 3

“Membajak” oleh : Ragil Supardi
Cat Minyak diatas Kanvas

Sumber : http://www.kompasiana.com/jumariharyadi/ragil-supadi-pelukis-asal-semarang-yang-hobi-mendalang_54f75cefa33311d2358b4662

Lukisan berjudul *Membajak* karya Ragil Supardi memberikan pengaruh dan inspirasi dalam lukisan penulis, baik dari segi bentuk lukisan yang bercorak realistik, maupun dalam pemilihan objek yang serupa yaitu bertemakan tentang aktivitas petani di tengah sawah. Kemudian teknik penggarapan dengan sapuan kuas yang halus dan penggambaran objek utama secara detail serta penggunaan warna-warna berdasarkan kenyataan, sehingga memiliki banyak kesamaan dengan lukisan penulis.

BAB III

HASIL PENCIPTAAN DAN PEMBAHASAN

A. Konsep dan Tema Penciptaan

1. Konsep Penciptaan

Konsep merupakan ide atau gagasan utama yang menjadi dasar dalam pemikiran suatu pembahasan. Konsep penciptaan dalam lukisan ini adalah merespon realitas tentang aktivitas petani yang sedang bekerja di tengah sawah dengan bantuan foto untuk menggambarkan detail objek dalam lukisan.

Kemudian dalam pengambilan objek, selain melakukan pengamatan secara langsung ke tempat lokasi dimana petani melakukan aktivitas tersebut dengan tidak lupa menggunakan alat bantu dokumentasi berupa kamera untuk mengambil beberapa gambar dengan posisi yang dianggap menarik untuk dijadikan objek lukisan. Pengambilan gambar juga dilakukan di beberapa situs internet guna untuk mendapatkan kualitas foto yang baik dan menarik.

Teknik yang digunakan dalam proses visualisasi yaitu diawali dengan membuat sketsa menggunakan pensil (teknik kering) yang kemudian dilanjutkan ke tahap pewarnaan dengan warna-warna yang sesuai berdasarkan warna pada objek aslinya sehingga menghasilkan lukisan realistik sebagaimana yang diharapkan. Adapun dalam pewarnaan yaitu dengan menggunakan media cat minyak (teknik basah).

2. Tema Penciptaan

Tema dalam penciptaan lukisan ini yaitu menggambarkan tentang aktivitas petani yang sedang bekerja di tengah sawah dalam upaya mengelola tanaman padi

seperti membajak, mencangkul, menanam, dan seterusnya. Dari beberapa aktivitas petani tersebut, terdapat keindahan tersendiri yang cukup menarik untuk dijadikan objek lukisan realistik, baik dari segi jenis pekerjaan, perubahan waktu, situasi, maupun kondisi sehingga terlihat perubahan pemandangan yang berbeda pada setiap aktivitas petani tersebut dalam proses mengelola tanaman padi.

Di antara aktivitas petani yang menarik yaitu perbedaan dalam menggunakan alat membajak, seperti sebagian daerah ada yang membajak dengan memanfaatkan binatang ternak kerbau, ada pula daerah yang hanya menggunakan binatang ternak sapi, bahkan pada masa sekarang ini, tenaga hewan tersebut sudah banyak diganti dengan tenaga mesin traktor dalam membajak sawah.

Kemudian yang menarik berikutnya dari aktivitas petani tersebut adalah penampilan mereka yang sangat sederhana dan apa adanya saat bekerja di sawah, sehingga menampilkan suasana menarik tersendiri ketika melihat atau memperhatikan setiap kegiatan mereka. Selain itu juga, ciri khas berupa caping yang merupakan aksesoris penutup kepala yang biasa digunakan para petani saat panasnya terik matahari, juga menjadi objek pendukung yang memiliki daya tarik dan keindahan tersendiri untuk divisualkan ke dalam lukisan menggunakan cat minyak di atas kanvas.

Aktivitas petani di sawah yang akan divisualkan dalam lukisan ini adalah beberapa jenis pekerjaan petani di tengah sawah dalam rangka mengelola tanaman padi yang dimulai dari membajak, mencangkul, menanam, memupuk, menyemprot, mencabut rumput, hingga memotong padi/panen.

B. Proses Visualisasi

Sebelum mulai berkarya, tentunya pemilihan alat, bahan, dan teknik yang baik merupakan suatu hal penting dalam proses visualisasi. Selain itu, memperhatikan kualitas objek juga tidak kalah penting, baik dalam memilih ukuran gambar maupun kualitas keindahan pada gambar tersebut. Sebagian gambar diambil dengan hasil pemotretan sendiri, dan sebagian juga diambil dari foto-foto yang ada di beberapa situs internet sesuai dengan selera dan kebutuhan untuk dijadikan objek dalam lukisan.

Berikut ini merupakan penjelasan tentang alat dan bahan, serta teknik yang digunakan dalam proses penciptaan lukisan.

1. Alat dan Bahan

Setelah memilih objek yang akan menjadi lukisan, maka mempersiapkan alat dan bahan merupakan tahap penting dalam proses melukis. Alat dan bahan yang digunakan dalam proses penciptaan lukisan adalah sebagai berikut :

a. Alat

Alat-alat yang digunakan meliputi :

- 1) Staples Tembak, yaitu alat yang digunakan untuk memasang kanvas pada spanram.
- 2) Tang, yaitu digunakan untuk menarik atau mengencangkan kanvas saat memasang, selain itu juga, tang digunakan untuk menyopot isi staples yang terkadang terjadi kesalahan dalam memasang kanvas.
- 3) Obeng, yaitu digunakan untuk menjadi alat bantu saat mengangkat isi staples pada waktu ingin mengganti kanvas pada spanram.

- 4) Gunting, yaitu digunakan untuk memotong kanvas setelah diukur dengan span hingga siap untuk dipasang
- 5) Katter, digunakan untuk merapikan kanvas bagian belakang setelah dipasang, Katter juga terkadang digunakan untuk meraut pencil dan memotong kanvas.
- 6) Pencil, yaitu digunakan untuk membuat skets dasar sebelum dilanjutkan ke tahap mewarnai.
- 7) Kuas, yaitu merupakan bagian dari alat lukis yang wajib ada dalam proses penciptaan lukisan. Bentuk dan jenis kuas juga terkadang berpengaruh kepada hasil dalam melukis, seperti kuas yang berbulu halus dan kasar memiliki tempat pemakaian yang berbeda. Begitu pun juga ukuran pada kuas, seperti saat tahap pendetailan pada bidang yang sempit atau objek yang lebih kecil, maka kuas yang berukuran lebih kecil sangatlah diperlukan.
- 8) Palet, yaitu wadah atau tempat untuk menuangkan dan sekaligus mencampur cat saat menentukan warna yang dibutuhkan disaat melukis.
- 9) Bensin, yaitu digunakan untuk membersihkan bulu kuas dari cat minyak yang digunakan saat melukis.
- 10) Kain Lap, yaitu merupakan potongan kain bekas yang diperlukan saat melukis untuk digunakan sebagai alat pembersih atau mengeringkan kuas setelah di rendam dan hendak dipakai lagi.

b. Bahan

Adapun bahan-bahan yang digunakan antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Spanram, yaitu tempat untuk membentangkan kanvas yang terbuat dari kayu, sehingga kanvas menjadi kencang dan siap untuk dilukis.
- 2) Kain Kanvas, yaitu media yang digunakan dalam proses penciptaan karya seni lukis. Kain kanvas yang digunakan dalam berkarya di sini adalah kanvas China yang berkualitas standar dengan harga terjangkau.
- 3) Cat Minyak, yaitu salah satu media yang biasa digunakan dalam berkarya seni lukis. Adapun cat minyak yang digunakan dalam karya-karya lukis ini adalah sebagian besar menggunakan cat minyak merek *marie's*.
- 4) Minyak cat, yaitu minyak yang khusus digunakan untuk menguraikan atau mengencerkan cat minyak saat berkarya seni lukis, sehingga mendapatkan keenceran sesuai dengan yang dibutuhkan.

2. Teknik Penciptaan

Teknik merupakan cara kerja dalam menuangkan konsep ke dalam media berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Penguasaan teknik dalam melukis adalah merupakan salah satu hal yang sangat menentukan hasil dari karya seni lukis itu sendiri. Beberapa tahap dalam teknik penciptaan lukisan adalah sebagai berikut :

- a. Memilih objek dari beberapa foto aktivitas petani yang sedang bekerja di tengah sawah yang paling menarik untuk divisualkan pada media cat minyak di atas kanvas.
- b. Mempersiapkan alat dan bahan yang telah disediakan sebelumnya seperti cat, kuas, palet, kanvas, spanram, dan lain sebagainya.
- c. Membuat sketsa di atas kanvas menggunakan pensil maupun langsung memakai cat dengan menggunakan kuas.

- d. Kemudian dilanjutkan dengan proses pewarnaan menggunakan cat minyak (teknik basah) dengan memakai kuas sebagai alat utama dalam memberi warna dan merupakan sekaligus proses *finishing* pada tiap-tiap objek yang ada dalam lukisan, baik itu objek utama maupun objek pendukung lainnya.

3. Tahap Visualisai

a. Sketsa



Gambar : 4 - 5
Tahap sketsa, Sumber : Tahir, 2013

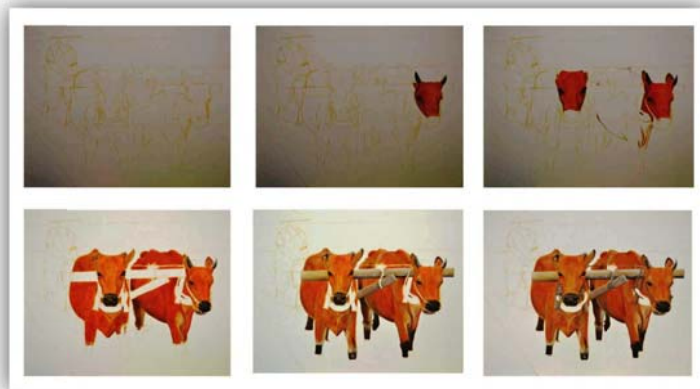
Pada tahap ini proporsi dan komposisi diatur berdasarkan objek yang ada pada foto, dan hanya terjadi sedikit penambahan serta pengurangan sesuai rasa guna menciptakan kualitas yang lebih baik pada lukisan. Akan tetapi tetap tidak merubah keaslian pada objek sesuai realita atau kenyataan.



Gambar : 6 - 7
Perbandingan foto dengan hasil lukisan, Sumber : Tahir, 2014

Berdasarkan perbandingan pada gambar di atas, maka dapat dianalisa bahwa objek yang terdapat pada foto tidak mengalami perubahan seutuhnya, baik komposisi, proporsi, maupun yang lainnya. Hanya saja terjadi penambahan di bagian depan objek yaitu sedikit digambarkan tumpukan lumpur sehingga tidak kelihatan kosong pada bidang bawah. Adapun pada objek utama yaitu figur petani sedikit dirubah pada bagian kaki, dimana pada lukisan digambarkan celana petani sedang dilipat, hal ini supaya menggambarkan bentuk anatomi kaki diperlihatkan, selain itu, juga tidak bertentangan dengan kenyataan.

b. Proses Pewarnaan



Gambar : 8
Contoh Pewarnaan, Sumber : Tahir, 2013

Pada tahap pewarnaan, objek utama adalah hal yang paling ditonjolkan, sehingga pemberian warna diusahakan persis seperti realita atau kenyataan. Tahap demi tahap dilakukan dengan semaksimal mungkin berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Sebagaimana pada contoh proses pewarnaan pada gambar lukisan di atas, bahwa warna pada sapi dibuat sangat persis seperti aslinya untuk menghasilkan lukisan terkesan nyata.

Adapun teknis pendekatan dalam tahap pewarnaan dengan menggunakan pendekatan Realisme, yaitu berusaha merespon warna sesuai dengan kenyataan yang ada pada objek utama tanpa dirubah dari warna aslinya. Selain itu juga, lukisan realis menampilkan objek yang lebih detail sebagaimana pada aslinya.

c. Pengerjaan *Background*



Gambar : 9 - 10

Contoh Pengerjaan *background*, Sumber : Tahir, 2013

Tahap berikutnya yaitu proses pengerjaan *background* atau latar belakang. Dalam penggarapan *background* ini digambarkan lengkap sesuai realita yang ada, bukan hanya sekedar warna-warna kosong melainkan disesuaikan berdasarkan *background* yang ada pada objek dalam foto. Penggarapan *background* ini adalah sekaligus merupakan bagian dari tahap *finising* yang disesuaikan dengan warna aslinya sehingga hasil lukisan terkesan sama seperti pada foto.

d. Bentuk

Bentuk visual pada lukisan ini menggambarkan tentang kehidupan petani yang sedang bekerja di tengah sawah berupa beberapa aktivitas yang dianggap menarik untuk diangkat menjadi objek utama dalam bentuk lukisan realistik. Objek utama pada lukisan ini merupakan pusat perhatian yang didukung oleh

objek-objek lain disekitarnya. Kemudian objek utama tersebut adalah sosok figur petani yang sedang bekerja di tengah sawah seperti membajak, mencangkul, menanam, dan lain sebagainya sebagaimana pada pembahasan sebelumnya.

C. Bentuk Lukisan dan Pembahasan Karya

1. Membajak #1



Gambar : 11

Judul : *Membajak #1*, Ukuran : 120cm x 100cm
Media : Cat Minyak di atas Kanvas, Tahun : 2013

Lukisan di atas berjudul *Membajak #1*, menggambarkan seorang petani sedang menggunakan alat bajak yang ditarik oleh dua ekor sapi. Objek utama menempati bidang dan mendominasi ruang lukisan. Objek utama yang paling ditonjolkan yaitu petani dengan dua ekor sapi yang diikat dengan dihubungkan kayu penggalang pada leher sapi untuk menjadikan sapi tersebut sebagai alat penggerak atau penarik dalam membajak sawah. Kemudian objek selanjutnya yaitu dua ekor sapi, jenis sapi yang digunakan itu merupakan sapi ternak biasa

dengan warna coklat kemerahan, atau sebagian orang menyebut dengan sebutan sapi Bali untuk jenis sapi seperti ini, karena jenis sapi tersebut banyak terdapat di daerah Bali dan Lombok sehingga sebagian besar masyarakat Bali dan Lombok membajak dengan jenis sapi tersebut. Objek berikutnya yaitu petakan sawah yang tergenang air dan terdapat lumpur bekas membajak dan bekas cangkulan. Terdapat pula rerumputan pada genangan air dibagian belakang yang menandakan bahwa proses pembajakan belum selesai atau sedang berlangsung. Kemudian galengan sawah dipenuhi rumput di sebelah kiri yang terlihat sangat lurus dan rapi, hal itu dikarenakan bahwa galengan sawah tersebut biasanya dicangkul oleh petani sebelum atau bersamaan dengan proses membajak.

Selanjutnya adalah *background*, yaitu merupakan bagian yang sangat penting untuk mendukung keindahan dalam lukisan di atas. Pada latar belakang atau *background* terlihat pemandangan hutan yang dipenuhi oleh banyak pepohonan dan semak-semak serta rerumputan dengan suasana kabur sehingga objek utama terlihat menonjol.

Dalam penyusunan komposisi atau letak objek, lukisan ini disesuaikan dengan foto, dimana gambar diambil dari sudut pandang sebelah kiri, sehingga badan sepasang sapi dan petani terlihat di bagian kiri. Objek utama yang berada di tengah-tengah bidang antara kiri, kanan, atas, dan bawah, dengan sudut pandang sedikit lebih ke atas menjadikan lukisan tersebut lebih banyak menampilkan bidang bawah atau objek tanah, hal tersebut menjadi lebih seimbang dengan adanya objek utama yang proporsinya digambarkan cukup besar dan statis sehingga bidang tanahnya tidak terlihat begitu banyak. Selanjutnya terlihat

galengan sawah yang dipenuhi rumput-rumput hijau kekuningan yang terletak di sebelah kiri dan berbentuk garis miring untuk mengimbangi latar belakang yang berupa hutan serta semak-semak dengan warna hijau kekuningan. Kemudian objek selanjutnya yaitu tanah lumpur bekas pembajakan dengan genangan air beserta rerumputan untuk mengisi bagian bidang yang kosong supaya menambah keharmonian dalam lukisan ini. Dengan demikian maka semua bidang dalam lukisan ini terpenuhi oleh objek-objek pendukung serta *background*.

Prinsip-prinsip desain pada lukisan ini diantaranya yaitu proporsi, terlihat pada objek utama berupa dua ekor sapi yang digambarkan pada tengah-tengah bidang sehingga lukisan terlihat seimbang. Kemudian penggambaran petani disesuaikan dengan proporsi anatomi sebagaimana mestinya. Prinsip desain berikutnya adalah repetisi (irama) terlihat pada objek rerumputan yang terdapat di galangan sawah di bagian kiri bawah dan bagian *background* serta kesan-kesan rumput pada bidang bagian belakang. Selanjutnya prinsip desain dalam lukisan di atas adalah dominasi, terlihat pada objek utama berupa dua ekor sapi yang paling ditonjolkan. Keseimbangan menjadi prinsip desain yang berikutnya terlihat pada bidang antara objek utama dan objek pendukung serta *background* yang memenuhi bidang kanvas. Dan yang terakhir adalah harmoni menjadi prinsip desain dalam lukisan ini terlihat pada penggunaan warna yang didominasi oleh warna Cokelat dan hijau kekuningan.

Unsur rupa seperti garis pada lukisan ini hampir terdapat pada semua bidang, baik pada objek utama seperti kontur-kontur yang membentuk objek maupun objek pendukung lainnya seperti kesan-kesan batang pepohonan yang

terdapat pada *background* serta rerumputan. Unsur rupa berikutnya yaitu tekstur yang ditampilkan pada lukisan ini adalah berupa tekstur semu yang berkesan dimensi sehingga lebih menonjolkan objek utama. Unsur rupa selanjutnya yaitu bidang, merupakan unsure yang tidak bisa lepas dari setiap lukisan. Pada lukisan ini bidang-bidang terbentuk antara objek yang satu dengan yang lainnya sehingga memenuhi bidang kanvas.

Dalam pewarnaan, petani dan sapi diwarnai berdasarkan realita atau kenyataan, warna yang digunakan antara lain adalah *Brunt Umber*, *Chrome Yellow Deep*, *Ochre*, dan *Titanium White*. Kemudian objek pematang atau galengan sawah di bagian sudut kiri bawah yang dipenuhi rerumputan serta *background* berupa semak-semak dan juga rerumputan pada bagian belakang menggunakan warna *Brunt Umber*, *Green Medium*, *Ochre*, *Yellow Deep*, *Yellow Medium*, dan *Titanium White*. Selanjutnya bagian objek lumpur dan genangan air memakai *Brunt Umber*, *Ochre*, *Yellow Deep*, dan *Titanium White*.

Goresan pada lukisan di atas terlihat begitu halus terutama pada objek sapi yang merupakan objek utama dan paling ditonjolkan, sehingga tidak terlihat seperti tumpukan cat pada kanvas. Teknik yang digunakan ialah dengan menumpuk dan menggores warna dengan halus pada bidang kanvas. Namun terdapat beberapa goresan yang sedikit kasar seperti terlihat pada *background*, semak-semak, dan rerumputan, begitu pula pada lumpur serta genangan air yang terlihat pada bagian bawah, sehingga terlihat hanya sekedar menampilkan kesan saja.

Lukisan dengan tema membajak sawah merupakan lukisan yang menceritakan tentang aktivitas petani dalam mengolah tanah sehingga kualitas tanah tetap bertahan subur dengan cara digembur dengan alat bajak yang ditarik oleh binatang sapi sesuai dengan tradisi daerah tertentu. Lukisan ini dikerjakan dengan semaksimal mungkin sehingga mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan menggunakan media cat minyak di atas kanvas.

2. Membajak #2



Gambar : 12

Judul : *Membajak #2*, Ukuran : 100cm x 80cm
Media : Cat Minyak di atas Kanvas, Tahun : 2013

Karya lukisan di atas merupakan bagian dari salah satu karya yang berjudul “membajak”, hanya saja pada lukisan kali ini sang petani membajak dengan menggunakan binatang kerbau sebagai alat membajak sawah. Berbeda pada karya sebelumnya.

Objek utama dalam lukisan di atas adalah seorang petani yang terlihat cukup tua sedang membajak sawah dengan posisi menduduki kayu palangan penghubung antar kerbau sambil memegang cambuk di tangan kanannya. Objek berikutnya yaitu sepasang kerbau berwarna coklat tua yang sedang berjalan menarik kayu palangan yang sedang diduduki petani, sehingga tanah yang dibajak benar-benar terbongkar oleh alat pembajak berupa besi di bawah kayu. Objek petani dan sepasang kerbaunya merupakan objek utama yang menjadi titik fokus dalam lukisan ini dan mewakili seluruh cerita di dalamnya. Kemudian objek selanjutnya yaitu *background* pemandangan hutan dan petakan sawah yang masih terisi sisa-sisa dari tanaman padi terlihat kabur (*blur*), begitu pula dengan tumpukan-tumpukan lumpur pada bagian depan objek utama digambarkan kabur. Hal ini disebabkan karena penciptaan lukisan ini disesuaikan dengan efek yang ada pada foto, dimana foto tersebut merupakan hasil dari sebuah fotografi yang menciptakan jenis gambar dengan teknik selektif fokus, yaitu gambar hanya terfokus pada objek utama saja, sehingga selain itu dikaburkan dengan pengaturan yang ada pada kamera.

Penyusunan komposisi atau penempatan letak objek pada lukisan ini disesuaikan persis berdasarkan yang ada pada foto, dimana komposisi dan proporsi sudah cukup bagus, baik dari segi sudut pandang gambar maupun dari segi posisi yang ada pada objek utama yaitu petani dan kedua kerbaunya yang menghadap dan melaju ke arah depan.

Beberapa unsur rupa yang terdapat dalam lukisan ini seperti garis, terlihat pada kontur-kontur objek utama yang terdiri dari garis lengkung, garis lurus, garis

horizontal maupun *vertikal* yang membentuk menjadi susunan objek seperti petani dan pakaiannya, Kemudian kerbau beserta aksesoris-aksesorisnya. Unsur rupa berikutnya yaitu tekstur, pada lukisan ini hanya terapat tekstur semu yang terlihat pada bulu-bulu kerbau dan kesan-kesan lumpur. Warna merupakan unsur rupa selanjutnya, warna yang digunakan dalam lukisan ini berdasarkan warna yang sesuai dengan kebutuhan objek sesuai realita, yaitu warna-warna sebagai representasi alam.

Adapun prinsip desain yang menjadi pendukung lukisan ini diantaranya yaitu harmoni, prinsip harmoni terlihat pada kesan warna yang cenderung cokelat dan hijau serta *Ochre*. Kemudian repetisi terlihat pada objek rumput-rumput di bidang bagian tengah. Selanjutnya adalah gradasi terlihat pada objek kerbau dan petani pada bagian antara gelap dan terang. Prinsip desain selanjutnya yaitu proporsi, terlihat pada sepasang kerbau dan petani yang digambarkan sesuai dengan konsep anatomi serta menempati posisi bagian tengah bidang. Dominasi merupakan prinsip desain selanjutnya yang ditonjolkan pada objek utama. Selanjutnya kesemibangan terlihat pada bidang-bidang antara objek utama dengan objek pendukung serta *background* digambarkan dengan luas bidang yang hampir sama. Dan yang terakhir adalah kesatuan, merupakan prinsip desain yang didukung oleh semua unsur rupa yang ada pada lukisan di atas.

Dalam tahap pemberian warna, lukisan di atas disesuaikan dengan warna sesungguhnya berdasarkan kebutuhan objek, sebagaimana pada karya sebelumnya, karna mengingat bahwa karya lukis yang diciptakan adalah merupakan lukisan realistik. Pada lukisan kali ini, objek utama lebih dominan

menggunakan warna *Brunt Umber*, *Raw Umber*, dan *Titanium White* sebagai proses pencahayaan sehingga suasana hidup pada lukisan ini terlihat jelas. Kemudian lukisan ini didukung lagi dengan warna *Ochre*, *Green Medium*, *Yellow Medium*, dan *Titanium White* pada pewarnaan *background*.

Pada proses pengerjaan lukisan ini, goresan-goresan yang terdapat pada lukisan di atas kurang lebih sama dengan pada lukisan sebelumnya yaitu terlihat sangat halus, sehingga tidak terlihat seperti tumpukan cat, karena pada lukisan ini penulis ingin mencoba untuk menampilkan lukisan yang benar-benar berkesan nyata seperti sebuah foto, tanpa tekstur pada permukaan kanvas karena bekas goresan kuas. Hanya saja lukisan kali ini lebih halus dari lukisan sebelumnya.

Lukisan yang menceritakan tentang aktivitas petani yang sedang membajak di sawah ini merupakan salah satu aktivitas yang sangat dikenal oleh setiap orang. Dalam proses visualisasi lukisan ini dapat mencapai hasil yang cukup baik. Cahaya sinar matahari yang mengenai objek utama dari samping kiri sehingga terbentuk bayangan atau bagian gelap di samping kanan baik pada petani maupun pada kedua kerbauanya. Kemudian terlihat gumpalan tanah lumpur bekas pembajakan menampilkan kesan yang benar-benar nyata pada lukisan tersebut.

3. Membajak #3



Gambar : 13

Judul : *Membajak #3*, Ukuran : 120cm x 100cm

Media : Cat Minyak di atas Kanvas, Tahun : 2014

Gambar lukisan di atas menggambarkan tentang aktivitas petani yang sedang membajak sawah dengan menggunakan mesin traktor yaitu mesin untuk menggembur tanah sehingga prosesnya lebih cepat dari pada menggunakan sapi atau kerbau.

Objek utama pada lukisan tersebut juga menggambarkan bagaimana keadaan sosok petani yang terlihat begitu fokus terhadap mesin traktornya dalam upaya mengarahkan lajunya mesin tersebut. Kemudian objek berikutnya adalah mesin traktor yang terlihat kotor penuh dengan lumpur sehingga menggambarkan kesan nyata. Selanjutnya yaitu *background* dengan warna hijau yang sangat gelap di bidang atas atau paling belakang merupakan efek dari bayangan awan dan pepohonan yang tidak terkena sinar matahari secara langsung sehingga terlihat kontras dengan padi di bagian depan (petakan sawah bagian tengah) dengan warna

kuning dan sedikit hijau. Selanjutnya lahan berlumpur akibat penggemburan yang sedang dibajak petani dengan mesin traktornya yang dibatasi galengan sawah pada bagian tengah dan depan, tergambar pula rumput-rumput pada galengan tersebut memberi kesan kenyataan dalam lukisan di atas. Adapun galengan sawah bagian depan merupakan batasan antara petakan sawah bagian atas yang sedang dibajak petani dengan petakan sawah bagian bawah yang tidak tergambarkan dalam lukisan tersebut. Rumput-rumput paling depan sebagai keseimbangan (*balance*) warna antara depan dan belakang atau bidang bagian atas dan bagian bawah.

Penyusunan letak objek (komposisi) pada lukisan ini masih sama seperti pada lukisan-lukisan sebelumnya, bahwa objek disesuaikan berdasarkan seperti yang terlihat dalam foto, baik dalam penggambaran objek utama, objek pendukung lainnya, hingga *background* digambarkan sebagaimana aslinya. Selain itu pertimbangan proporsi pun sangat diperhatikan supaya mencapai hasil yang sesuai dan seimbang antara objek yang satu dan objek yang lainnya.

Prinsip-prinsip desain yang mendukung lukisan ini di antaranya yaitu harmoni, terlihat pada penggunaan warna yang didominasi oleh warna *Ochre*, Kuning, dan Hijau. Kemudian gradasi dalam lukisan ini terlihat pada pewarnaan gelap terang hingga pencahayaan pada bagian tubuh petani. Selanjutnya adalah proporsi yaitu terdapat pada penciptaan objek yang sesuai dengan perbandingan antara objek utama dan objek lainnya sesuai jarak pandang, seperti rumput yang dekat digambarkan lebih besar, sedangkan yang jauh digambarkan lebih kecil. Prinsip desain selanjutnya yaitu keseimbangan terdapat pada tata letak

penempatan objek yang disusun dengan posisi yang cukup menarik, dimana petani menghadap kanan diletakan di bagian kiri, Kemudian penggunaan warna antara bidang atas dan bawah yang cenderung gelap menjadi keseimbangan dalam lukisan di atas. Dan prinsip desain selanjutnya yaitu kesatuan, terdapat dalam pewarnaan antara objek utama dan objek lainnya dengan menggunakan warna-warna yang cenderung mendekati sehingga dapat menyatu dan berkesan realita atau kenyataan.

Beberapa unsur rupa dalam lukisan ini seperti garis lurus, lengkung, *vertikal*, maupun *horizontal* terdapat pada kontur-kontur yang membentuk objek utama, baik pada penggambaran petani dan mesin traktornya, hingga galengan sawah dan rerumputan yang membentuk garis-gari lurus dan garis lengkung. Unsur rupa berikutnya yaitu tekstur. Pada lukisan ini, tekstur yang ditampilkan adalah tertur nyata dan terktur semu. Tekstur nyata sedikit terasa pada bagian objek tertentu seperti lumpur dan rumput yang meninggalkan bekas goresan dan memiliki nilai raba, sedangkan tekstur semu terdapat pada bagian objek utama dan rumput dengan warna kuning yang digores dengan halus. Unsur selanjutnya yaitu warna, warna dalam lukisan ini menggunakan warna representasi alam, yaitu warna yang sesuai dengan objek pada kenyataan.

Pemberian warna lebih dominan pada warna *Ochre*, *Yellow Ochre*, *Titanium White*, dan *Brunt Umber* terutama pada objek utama, disebabkan karena lukisan di atas menggambarkan suasana membajak yang penuh lumpur. Kemudian warna untuk rerumputan bagian tengah yaitu kolaborasi dari warna *Green Medium*, *Yellow Medium* dan *Ochre*. Sedangkan rumput bagian belakang

diwarnai dengan *Green Yellow dan Raw Umber*. Selanjutnya *Titanium White* menjadi bagian pencahayaan untuk kesan bahwa aktivitas membajak berlangsung diwaktu siang hari sehingga bayangan berada dibawah objek.

Adapun goresan pada lukisan kali ini terlihat sedikit lebih kasar dari goresan yang terdapat pada lukisan sebelumnya. Teknik pada lukisan ini menggunakan teknik *impasto*, yaitu dengan cara menumpuk dan menggores cat serta menguraikan warna pada bidang kanvas.

Gambar lukisan membajak dengan alat bajak mesin traktor adalah lukisan yang menceritakan tentang aktivitas petani sedang membajak sawah dengan menggunakan alat teknologi yang semakin canggih dan lebih mudah serta lebih praktis, bahkan lebih cepat dari pada menggunakan binatang ternak, sehingga tenaga binatang ternak seperti sapi maupun kerbau sudah mulai ditinggalkan. Penggambaran objek pada lukisan ini berdasarkan realita yang ada pada kenyataan dengan proses pengerjaan yang cukup teliti sehingga lukisan terlihat nyata.

4. Mencangkul



Gambar : 14

Judul : *Mencangkul*, Ukuran : 120cm x 80cm
Media : Cat Minyak di atas Kanvas, Tahun : 2014

Gambar lukisan yang berjudul *mencangkul* menggambarkan seorang petani sedang mencangkul di tengah lahan sawah tergenang air. Lukisan ini terdiri dari beberapa objek di dalamnya yang mendukung kesatuan lukisan secara keseluruhan.

Objek utama pada lukisan ini yaitu menggambarkan sosok seorang petani yang mencangkul tanah galengan sawah untuk dirapikan. Adapun dibagian belakang tergambar dua ekor sapi yang sedang berdiri setelah selesai membajak dan berdekatan galengan sawah dibagian kanan. Berikutnya *background* pada lukisan di atas menggambarkan hutan, tanaman padi dan semak-semak sebagaimana yang terdapat pada lukisan-lukisan sebelumnya dengan gambaran sedikit kabur, hanya saja dalam lukisan petani mencangkul tersebut menggambarkan suasana sore hari menjelang malam sehingga menggambarkan pemandangan senja. Objek selanjutnya yang mendukung lukisan ini yaitu petakan

lahan sawah yang tergenang air dan berlumpur bekas pembajakan yang sedang atau belum selesai dibajak petani, baik dibagian depan maupun yang terlihat jauh dibagian belakang dengan warna cokelat kekuningan karena terkena pancaran sinar matahari diwaktu sore hari.

Penyusunan komposisi pada lukisan di atas disesuaikan dengan bentuk, proporsi, dan posisi, digambarkan sesuai dengan apa yang ada pada aslinya, hanya saja terdapat sedikit perubahan pada objek utama sesuai selera untuk menampilkan kesan estetik pada bentuk anatomi manusia, yaitu dengan menampakkan betis petani dan menggambarkan celana panjang yang dilipat. Namun dalam hal ini tetap tidak mengurangi suasana realistik dalam lukisan tersebut. Objek-objek lainnya tetap digambarkan seperti dalam kenyataan, seperti objek sapi, *background*, dan garis-garis lurus pada pematang sawah maupun garis lengkung pada genangan air masih sesuai dengan realita.

Prinsip-prinsip desain dalam lukisan ini seperti repetisi terlihat pada bagian rumput-rumput pada galengan sawah dan gambaran sapi yang berjejer sehingga berkesan berirama, serta pada bagian genangan air yang terdiri dari goresan-goresan yang diulang-ulang. Kemudian pada *background* antara galengan sawah dan kesan padi serta semak-semak yang berbentuk lurus. Selanjutnya adalah gradasi terlihat pada pewarnaan objek utama maupun pada objek pendukung lainnya berupa pemberian warna antara gelap terang hingga pencahayaan. Berikutnya yaitu proporsi terdapat pada keseluruhan objek yang ada dalam lukisan baik dari objek utama maupun objek pendukung serta *background* yang dibuat sesuai dengan proporsi berdasarkan jarak sudut pandang. Prinsip desain

selanjutnya adalah harmoni terdapat dalam penggunaan warna yang didominasi dengan warna *Ochre* dan kening kehijauan sebagai bagian dari pencahayaan yang campur dengan putih sehingga menggambarkan suasana sore yang indah.

Adapun unsur-unsur rupa berupa garis terdapat pada kontur-kontur yang membentuk objek utama dan objek lainnya yang terdiri dari berbagai macam garis seperti garis lurus, lengkung, *horizontal*, maupun *vertikal*. Selanjutnya adalah tekstur yang ditampilkan yaitu sedikit tekstur semu dengan goresn-goresan yang sedikit kasar pada bagian-bagian objek tertentu seperti *background* dan lumpur. Kemudian tekstur semu terdapat pada objek air yang tergenang dan objek rumputan pada galengan sawah serta lumpur bagian belang dan semak-semak pada *background*. Unsur berikutnya yaitu bidang yang merupakan keseluruhan dalam lukisan di atas yang terdiri dari semua objek yang ada dalam lukisan. Dan unsur rupa selanjutnya dalam lukisan ini adalah warna dengan menggunakan warna-warna berdasarkan realita yang sesuai dengan objek berdasarkan kenyataan.

Pemakaian warna pun pada lukisan ini disesuaikan dengan warna yang sesuai situasi dan kondisi suasana alam, sebagaimana waktu dan momen aktivitas tersebut ialah ketika sore atau waktu senja, sehingga lebih mengutamakan warna-warna yang kontras antara warna gelap dan warna cerah seperti *Brunt UMBER* di bagian gelap dan dikombinasi dengan *Ochre*, *Yellow Medium*, dan *Titanium White* di bagian-bagian tertentu yang merupakan pencahayaan karena terkena sinar matahari seperti air, daun-daun maupun bagian dari petani dan rerumputan yang terkena langsung dengan cahaya matahari.

Proses visualisasi pada lukisan ini menggunakan kuas dalam menggoreskan cat pada kanvas. Teknik yang digunakan yaitu menumpuk dan menggores secara langsung pada permukaan kanvas (*impasto*). Bentuk goresan masih sama dengan lukisan yang sebelumnya, atau sama dengan karya yang berjudul *membajak #3* yaitu pada lukisan ini juga terdapat goresan yang sedikit lebih kasar dari goresan pada lukisan-lukisan sebelumnya. Dalam lukisan ini tekstur atau tumpukan cat pun lebih terasa meskipun sangat tipis, terutama pada objek lumpur yang menumpuk pada bagian bawah dan lumpur yang terletak di latar belakang.

Lukisan mencangkul di atas dengan ukuran 120cm x 80cm menggambarkan tentang aktivitas petani yang sedang mencangkul di tengah sawah dengan suasana sore hari yang didominasi warna kekuning-kuningan dari pencahayaan sinar matahari diwaktu senja. Lukisan ini diwarnai sesuai dengan warna-warna lukisan realistik sehingga menampilkan suasana yang benar-benar nyata. Kemudian dalam pengerjaan pun sangat memperhatikan komposisi, proporsi, supaya mencapai suasana yang harmoni dan seimbang (*balance*). Teknik goresan yang cukup teliti hingga mencapai hasil lukisan realistik dan menarik dengan media cat minyak diatas kanvas.

5. Menanam Padi



Gambar : 15

Judul : *Menanam Padi*, Ukuran : 120cm x 100cm

Media : Cat Minyak di atas Kanvas, Tahun : 2015

Gambar lukisan di atas menggambarkan dua orang petani pria dan wanita sedang menanam tanaman padi. Selain menceritakan tentang aktivitas petani yang sedang menanam padi, lukisan ini juga menggambarkan suasana pemandangan alam khususnya persawahan yang terletak di daerah sekitar pegunungan.

Lukisan ini tersusun dari objek utama dan beberapa objek pendukung serta *background*. Objek utama dalam lukisan ini adalah dua sosok figur petani yang sedang menanam padi. Kemudian objek berikutnya yaitu padi-padi yang sudah ditanam di bagian kiri dalam petakan sawah yang tergenang air dan menampilkan bayangan petani beserta bayangan pegunungan. Selanjutnya pada *background* terlihat hamparan padi pada lahan yang luas serta di kejauhan terlihat pula pepohonan yang hijau. *Background* yang paling jauh pada lukisan ini adalah berupa pegunungan dengan warna hijau kebiru-biruan sehingga lukisan terkesan

sejuk dan menggambarkan pemandangan alam yang terlihat nyata. Dan *background* yang terakhir adalah langit beserta awan yang menggambarkan suasana alam yang cenderung mendung.

Komposisi atau posisi penempatan objek utama yaitu dua orang petani yang sedang menanam yang digambarkan pada tengah-tengah bidang dan lebih condong dibagian kanan karena petani tersebut menghadap kesamping kiri. Dengan demikian akan terlihat komposisi dan proporsi yang seimbang antara bagian kiri dan kanan. Kemudian membagi antara bidang atas dan bawah menjadi beberapa bagian yang terdiri dari objek yang sekaligus menjadi *background*.

Prinsip desain pada lukisan di atas yang pertama adalah harmoni, prinsip harmoni terlihat pada pewarnaan yang didominasi dengan warna-warna yang berdekatan seperti hijau, kuning, dan biru. Selanjutnya yaitu proporsi dan keseimbangan terdapat dalam penyusunan letak objek serta penggambaran yang sesuai dengan jarak pandang dan perbandingan antara objek utama dengan objek pendukung serta *background*. Prinsip desain berikutnya yaitu repetisi terdapat pada pembentukan objek yang begaris seperti galengan sawah dan hamparan padi serta tanaman padi yang sedang dalam proses penanaman. Selain itu repetisi juga terlihat pada pembentukan gelombang air di sekitar petani.

Unsur-unsur berupa garis, baik garis lurus maupun lengkung yang kemudian garis-garis tersebut menjadi batas dari bagian bidang-bidang yang membentuk objek. Bagian pada bidang paling atas menggambarkan langit dan awan yang dibatasi oleh garis-garis lengkung dari bagian puncak objek pegunungan. Kemudian bagian tengah merupakan garis lurus antara batas

pegunungan dengan objek persawahan yang terlihat luas dengan tanaman padi dan dibatasi pematang sawah bagian paling bawah berupa objek lahan tergenang air yang ditanami padi oleh petani. Garis-garis tersebut membentuk setiap objek yang ada dalam lukisan. Unsur rupa selanjutnya berupa bidang yang telah membentuk objek utama dan objek pendukung serta *background*. Kemudian warna menjadi unsur selanjutnya dengan menggunakan warna yang dominan biru, hijau dan kuning, serta putih untuk menampilkan suasana alam yang sejuk dan dingin.

Adapun warna-warna yang paling dominan dalam lukisan ini adalah warna hijau, biru dan kuning, sebagaimana yang terlihat pada objek pegunungan, hamparan padi, dan kesan-kesan pepohonan, serta bayangan pegunungan pada pantulan air dan membuat lukisan ini terlihat harmoni. Warna yang digunakan di sini adalah *Green Medium*, *Yellow Medium*, *Sevres Blue*, dan *Titanium White*. Kemudian warna putih pun yang terdapat pada lahan sawah dan merupakan pantulan dari bayangan langit berawan menjadi kesimbangan (*balance*) dalam lukisan ini. Selanjutnya objek utama yaitu kedua petani menggunakan warna *Serves Blue*, *Raw Umber*, dan *Titanium White* untuk Caping petani wanita. Kemudian pakaiannya memakai warna *Titanium White*, *Red Deep*, dan *Raw Umber*. Selanjutnya untuk bagian wajah dan tangan kedua objek utama yaitu memakai warna *Titanium White*, *Raw Umber*, dan *Naples Yellow Red*. Pada pakaian petani yang dibelakang menggunakan *Raw Umber*, *Titanium White*, dan *Red Deep*.

Pada tahap pemberian warna dengan teknik goresan yang halus dan cat yang tipis hingga tidak terdapat tekstur pada lukisan ini. Proses pengerjaan yang

dilakukan secara teliti dan perlahan menggunakan kuas membuat lukisan tersebut terlihat begitu rapi dan tidak memiliki tekstur.

Lukisan menanam padi ini merupakan sebuah lukisan yang menggambarkan tentang kegiatan petani yang sedang menanam padi. Selain itu lukisan ini juga menggambarkan tentang suasana persawahan di daerah pegunungan berupa pemandangan yang begitu indah dan menyejukkan dengan warna-warna yang dominan pada warna hijau sehingga lukisan tersebut memiliki suasana sejuk dan dingin.

6. Menyemprot Padi



Gambar : 16

Judul : *Menyemprot Padi*, Ukuran : 120cm x 100cm

Media : Cat Minyak di atas Kanvas, Tahun : 2015

Lukisan di atas menggambarkan seorang petani yang terlihat dari belakang sedang menyemprot dengan alat semprotannya berupa tabung cairan obat yang lengkap dengan selangnya untuk menyemburkan cairan obat pemusnah hama

pada tanaman padi. Lukisan ini tersusun dari beberapa objek yang masing-masing merupakan hal penting dalam menciptakan keindahan pada lukisan tersebut. Objek utama adalah seorang petani dengan alat semprotannya yang terlihat dari belakang sesuai dengan objek pada foto yang dicontoh. Objek selanjutnya yaitu sawah yang hijau karena dipenuhi tanaman padi menggambarkan suasana alam yang naturalis dan berkesan tentram dan damai. Kemudian objek berikutnya adalah *background* berupa hutan lebat dan semak-semak belukar yang terlihat cukup jauh dengan suasana yang sepi sehingga terlihat seperti persawahan ini terdapat dipinggiran hutan.

Dalam penyusunan komposisi atau letak objek dalam lukisan ini hanya terdapat tiga bidang yaitu bagian atas, bawah dan tengah. Bagian yang pertama yaitu bagian tengah yang menggambarkan objek utama berupa sosok seorang petani yang sedang menyemprot tanaman padi. Pada lukisan kali ini terlihat sangat berbeda dengan lukisan-lukisan lainnya mengenai objek utama, dimana pada objek utama dalam lukisan ini digambarkan dari sudut pandang belakang atau objek utama membelakangi arah pengambilan gambar. Kemudian objek berikutnya adalah bagian bawah yaitu hamparan padi yang terkesan cukup luas karena memiliki bidang yang lebih luas dari bidang atas dengan dibatasi ujung-ujung padi menjadi sebuah garis lurus atau garis *horizontal*. Selanjutnya yaitu bagian atas menggambarkan hutan yang terlihat batang-batang pepohonan serta cabang-cabangnya dan semak-semak belukar menjadi *background* dalam lukisan ini.

Prinsip desain pada lukisan ini diantaranya yaitu proporsi terdapat pada penciptaan objek utama yang sesuai dengan anatomi manusia, kemudian perbandingan antara objek utama dan *background* yang masing-masing memiliki area bidang yang seimbang dan sekaligus menjadi prinsip desain dalam lukisan di atas yaitu keseimbangan. Selanjutnya yaitu dominasi terlihat pada penggambaran objek utama yang sangat ditonjolkan dan menjadi *point of interest*, baik dari segi warna maupun bentuk yang kontras dengan *background*. Prinsip desain berikutnya adalah repetisi terdapat pada pembentukan objek padi yang terbentuk dari garis-garis yang sama dan diulang-ulang.

Beberapa unsur rupa seperti garis terdapat pada kontur yang membentuk objek utama yang terdiri dari garis lurus maupun lengkung. Kemudian garis horizontal terbentuk dari titik lenyap yang membatasi bidang atas dan bidang bawah pada bagian *background*. Selanjutnya adalah unsur bidang terdapat pada pembagian arean yang masing-masing telah membentuk objek dan memenuhi seluruh permukaan kanvas. Kemudian unsur warna yang terdapat pada seluruh bidang sesuai dengan alam nyata.

Warna-warna yang ditampilkan pada lukisan di atas dominan dengan warna hijau dan didukung oleh sedikit warna kuning dan coklat pada bagian *background*. Warna yang digunakan adalah *Green Medium*, *Yellow Medium*, *Brunt Umber*, *Ochre*, *Ultramarine Blue*, dan *Titanium White*. Adapun pada objek utama menggunakan beberapa warna yaitu *Titanium White*, *Ultramarine Blue*, dan *Ochre* untuk bagian selang semprotan dan pada bagian tangan.

Teknik dalam penciptaan lukisan ini tetap sama dengan beberapa lukisan sebelumnya, yaitu menggunakan kuas sebagai alat utama dalam menggoreskan cat di atas kanvas dengan cara menumpuk yang diawali dengan sketsa-sketsa kasar serta tata cara atau jenis goresan yang mirip dengan lukisan yang berjudul *mencangkul*, kemudian dilanjutkan pada tahap pewarnaan dengan goresan yang sedikit lebih kasar dibandingkan dengan goresan pada lukisan yang berjudul *membajak #2* dan lukisan yang berjudul *menanam padi* diatas.

Lukisan menyemprot padi merupakan lukisan yang menggambarkan tentang aktivitas petani di tengah sawah yang sedang menyemprot tanaman padi. Lukisan ini juga menggambarkan suasana alam yang hijau dengan *background* hutan untuk menampilkan kesan dan suasana yang lebih hidup dalam lukisan tersebut. Selain itu juga lukisan ini menggambarkan suasana yang begitu sepi dengan pencahayaan yang cenderung redup menandakan bahwa cuaca atau suasana alam yang sedang mendung sehingga lukisan ini juga menampilkan kesan lebih dramatis.

7. Memupuk Padi



Gambar : 17

Judul : *Memupuk Padi*, Ukuran : 120cm x 100cm

Media : Cat Minyak di atas Kanvas, Tahun : 2013

Lukisan ini menggambarkan seorang petani yang sedang menggandeng ember sambil melempar segenggam pupuk ke tanaman padi. Dari segi suasana dan objek, lukisan ini memiliki keasamaan dengan lukisan sebelumnya yang berjudul *menyemprot*. Objek utama pada lukisan ini menceritakan tentang aktivitas petani yang sedang memupuk tanaman padi. Objek berikutnya adalah tanaman padi yang memenuhi setengah bidang bagian bawah menggambarkan pemandangan persawahan yang hijau dan bernuansa naturalis. Selanjutnya yaitu *background* menggambarkan suasana hutan lebat dengan efek *blur* (kabur) sehingga lukisan ini di fokuskan kepada objek utama.

Dalam penyusunan komposisi pada lukisan di atas dibagi menjadi tiga bidang yaitu bagian atas, bawah, dan bagian tengah berdasarkan apa yang terlihat pada objek yang berasal dari sebuah foto. Bagian tengah merupakan bidang yang

digambarkan objek utama dan terletak dibagian kiri karena menghadap samping serta mengarah ke kanan, yaitu sosok seorang petani memakai caping sambil melempar pupuk dan sekaligus menggandeng ember yang merupakan wadah pupuknya. Kemudian bagian bawah dengan objek hamparan tanaman padi yang masih terlihat hijau kekuningan karena terkena sinar matahari pagi. Selanjutnya yaitu bagian atas dengan objek berupa kesan-kesan hutan yang terlihat kabur sehingga objek utama dalam lukisan ini terlihat sangat menonjol.

Prinsip-prinsip desain yang mendukung lukisan ini di antaranya yaitu repetisi, terdapat pada objek padi dan bagian atas caping yang terbentuk dari garis-garis yang sama dan diulang-ulang. Selanjutnya yaitu gradasi terdapat pada pewarnaan gelap terang hingga pencahayaan, baik pada objek utama, objek pendukung, maupun pada *background*. Kemudian keseimbangan terdapat pada pembagian posisi dan letak objek utama dan *background*, dimana objek utama terletak di tengah-tengah bidang antara atas dan bawah, serta terdapat pada bagian kiri karena objek utama menghadap kanan. Prinsip selanjutnya yaitu harmoni terdapat pada penggunaan warna-warna yang mendekati seperti Biru, Kuning, Hijau, dan *Ochre*. Dan prinsip desain proporsi terdapat pada penciptaan objek utama yang disesuaikan dengan anatomi, serta pembagian bidang antara objek utama dan objek lainnya yang sesuai dengan perbandingan.

Unsur-unsur rupa berupa garis dalam lukisan diatas terbentuk antara ujung-ujung padi dan *background* hutan sehingga menjadi sebuah garis lurus dan menjadi garis *horizontal*. Kemudian garis miring juga terdapat pada bagian atas caping sang petani. Selain itu juga garis lengkung terlihat pada caping, baju,

bagian bawah ember serta lengan petani tersebut. Seluruh garis yang ada, masing-masing terbentuk menjadi objek dalam lukisan di atas. Kemudian unsur bidang terdapat pada pembentukan objek yang terbagi menjadi beberapa area dan memenuhi bidang kanvas.

Warna yang digunakan dalam lukisan ini adalah menggunakan warna-warna realistik yang sesuai dengan warna yang dibutuhkan objek. Objek utama diwarnai seperti apa adanya sebagaimana yang ada pada kenyataan. Dan warna yang digunakan pada objek utama antara lain yaitu dibagian caping menggunakan *Brunt Umber*, *Yellow Ochre*, dan *Titanium White*. Kemudian bagian wajah dan tangan dengan menggunakan *Brunt Umber*, *Ochre*, *Ligh Oxide Red*, dan *Titanium White*. Selanjutnya yaitu baju pada objek utama diwarnai dengan *Green Medium*, *Yellow*, *Medium*, *Ultramine Blue*, dan *Titanium White*. Dan yang terakhir pada objek utama yaitu bagian celana dan ember diwarnai dengan *Ultramarine Blue*, *Brunt Umber*, dan *Titanium White*. Objek selanjutnya adalah tanaman padi, warna yang digunakan yaitu *Green Medium*, *Yellow Medium*, dan *Titanium White*. Kemudian yang terakhir yaitu *background* menggunakan kombinasi antara warna *Brunt Umber*, *Green Medium*, *Yellow Medium*, *Ochre*, dan *Titanium White*.

Teknik pewarnaan atau goresan pada lukisan ini sama dengan lukisan yang berjudul *membajak #2*. Dengan menggunakan teknik goresan yang sangat halus sehingga tidak terdapat tekstur nyata yang bisa diraba oleh tangan pada lukisan tersebut. Selain itu juga penggunaan cat yang sangat tipis membuat lukisan ini berkesan seperti sebuah foto yang dicetak di atas kanvas.

Lukisan memupuk padi adalah gambaran tentang sosok petani yang sedang beraktivitas di tengah sawah dalam upaya memupuk tanaman padi dan merupakan salah satu dari beberapa tahap yang sangat penting dalam mengelola tanaman padi. Lukisan ini juga menggambarkan suasana sejuk, tenang, dan damai, dengan warna-warna yang dominan hijau sehingga memiliki kesan menarik tersendiri.

8. Mencabut Rumput



Gambar : 18

Judul : *Mencabut Rumput*, Ukuran : 120cm x 100cm

Media : Cat Minyak di atas Kanvas, Tahun : 2013

Gambar lukisan di atas menceritakan tentang seorang petani yang berada di tengah sawah sedang membersihkan rumputan supaya tidak mengganggu pertumbuhan tanaman padi. Lukisan ini terdiri dari dua objek, yaitu objek utama seorang petani dan objek pendukung yang sekaligus menjadi *background* atau latar belakang berupa tanaman padi yang memenuhi seluruh bidang selain objek

utama. Objek utama menggambarkan seorang petani yang sedang memegang rerumputan di tangan kanannya, rumput tersebut merupakan hasil pencabutan dari sela-sela tanaman padi. Objek selanjutnya yaitu hamparan tanaman padi yang mengelilingi objek utama, tanaman padi ini selain menjadi latar belakang, juga menjadi objek pendukung yang memenuhi semua bidang, sehingga lukisan terlihat seperti benar-benar menggambarkan seorang petani sedang berada di tengah tanaman padi.

Komposisi pada lukisan ini menggunakan sudut pandang mata burung, sehingga pada bidang lukisan ini juga tidak menampilkan garis *horizontal*, lukisan ini hanya berfokus kepada petani yang sedang beraktivitas. Kemudian dalam penempatan objek utama lebih condong kekanan dan di tengah-tengah antara atas dan bawah untuk mendapatkan komposisi yang seimbang dan menarik. Penggambaran proporsi anatomi pada objek utama pun sangat diperhatikan supaya seimbang dan sesuai perbandingan.

Prinsip-prinsip desain pada lukisan ini diantaranya yaitu repetisi terdapat pada objek padi yang terbentuk dari garis-garis yang serupa dan diulang-ulang sehingga terbentuk kesan ritme atau irama. Kemudian gradasi terdapat pada pewarnaan dari gelap ke terang hingga pencahayaan pada objek utama. Selanjutnya proporsi sekaligus keseimbangan terlihat pada penempatan dan perbandingan antara objek utama dan *background* yang digambarkan dengan ukuran area yang berbeda, dimana bidang *background* lebih luas dari pada bidang objek utama.

Adapun unsur rupa berupa garis terdapat pada kontur yang membentuk objek utama, dan terdiri dari beberapa garis seperti garis lurus, lengkung, maupun bengkok, dan garis-garis *vertikal* yang mementuk objek padi. Kemudian unsur bidang terdapat pada pembagian objek utama dan *background* yang memenuhi semua bidang. Selanjutnya adalah warna yang digunakan sesuai dengan warna alam atau sesuai warna pada kenyataan.

Dalam proses pewarnaan pada lukisan ini menggunakan warna-warna yang sesuai dengan alam. Lukisan ini diwarnai dengan warna-warna realistik, atau warna sesuai kenyataan yang ada. Lukisan tersebut didominasi oleh warna hijau tua hingga kebiru-biruan, karena tanaman padi yang sudah cukup berusia sehingga warna hijaunya terlihat begitu pekat. Selain itu juga pengaruh dari sinar matahari di waktu siang menjadikan warna hijau terlihat semakin lebih pekat pada tanaman padi. Warna yang digunakan pada objek utama adalah meliputi *Ultramarine Blue*, *Brunt Umber*, *Titanium White*, *Ochre* dan *Green Medium*. Kemudian warna pada tanaman padi yang merupakan sekaligus menjadi latar belakang menggunakan warna *Ultramarine Blue*, *Green Medium*, *Yellow Medium* dan *Titanium White*.

Teknik goresan pada lukisan ini sama dengan lukisan sebelumnya yang berjudul *memupuk padi*. Goresan menggunakan kuas dengan teknik menumpuk dengan rata sehingga menghasilkan goresan yang sangat halus dan tidak menimbulkan tumpukan-tumpukan cat di atas kanvas, melainkan seperti sebuah cetakan gambar atau foto.

9. Memotong Padi



Gambar : 19

Judul : *Memotong Padi*, Ukuran : 100cm x 80cm

Media : Cat Minyak di atas Kanvas, Tahun : 2015

Lukisan di atas menggambarkan aktivitas petani yang sedang panen di sawah dengan judul *Memotong Padi*. Dalam lukisan terlihat sosok figur petani yang sedang memotong tanaman padi yang sudah menguning. Selain itu juga terlihat dua orang petani di bagian belakang yang melakukan aktivitas yang sama. Kemudian terlihat pula dari jarak yang jauh sebuah rumah-rumahan beratap jerami di tengah-tengah sawah. Rumahan itu merupakan suatu tempat istirahat atau berteduh bagi para petani disaat lelah ketika bekerja.

Objek utama dalam lukisan di atas yaitu sosok figur seorang petani yang terlihat paling depan dan terletak di tengah-tengah bidang antara kiri dan kanan dengan posisi membungkuk karena sedang memegang pohon padi yang akan dipotong. Kemudian objek berikutnya yaitu pohon padi yang menguning di depan dan terlihat begitu cerah karena terkena sinar matahari diwaktu siang hari. Gambaran kedua figur petani yang terlihat di belakang merupakan objek

berikutnya dan memiliki peran penting dalam lukisan ini, dengan adanya dua objek petani di belakang tersebut maka tergambar suasana yang lebih ramai dan hidup, serta seimbang dalam menampilkan keindahan yang berirama (*repetisi*). Adapun objek pendukung lainnya yaitu hamparan padi yang berwarna hijau dengan sedikit kuning yang terletak di tengah atas dan sedikit pada bidang paling atas memberikan kesan persawahan yang terbentang luas serta menjadikan lukisan memiliki ritme dan tidak berwarna monoton. Kemudian objek yang terakhir adalah rumah tempat berteduh yang berada di tengah-tengah padi yang sedang menguning dan merupakan bagian dari *background*.

Dalam mengatur komposisi, lukisan ini disesuaikan dengan objek yang sudah ada dalam foto, hanya saja dengan menambah dan mengurangi beberapa objek sehingga mendapatkan komposisi yang seimbang dan membuat lukisan menjadi lebih menarik, yaitu mengurangi objek yang ada seperti orang-orang yang posisinya kurang pas, dan menambahkan objek yang tidak ada seperti rumah, agar tidak ada bidang yang kosong untuk mengimbangi bidang yang lain.

Prinsip-prinsip desain yang mendukung lukisan di atas diantaranya yaitu repetisi, terdapat pada objek padi yang terbentuk dari garis-garis yang diulang dan terdiri dari beberapa bidang hingga memenuhi seluruh bidang kanvas. Repetisi juga terlihat pada objek kedua petani yang menempati posisi *background*. Selanjutnya adalah Harmoni terlihat dari segi pewarnaan yang didominasi oleh warna Kuning , *Ochre*, dan sedikit Hijau. Prinsip desain berikutnya yaitu keseimbangan terbentuk dari penyusunan atau tata letak objek yang menggunakan

keseimbangan informal, dimana objek petani bagian depan dan belakang memiliki ukuran bidang yang berbeda berdasarkan jarak sudut pandang dan tidak simetris. Prinsip berikutnya yaitu proporsi terdapat pada perbandingan semua objek yang memenuhi seluruh bidang dan berdasarkan jarak sudut pandang, dimana objek yang paling depan digambarkan lebih besar, sedangkan yang lebih jauh digambarkan lebih kecil.

Beberapa unsur rupa seperti garis terdapat pada kontur yang membentuk objek utama. Unsur garis juga terdapat pada objek padi serta batas-batas antara bidang atas dan bawah yang membentuk garis-garis *horizontal*. Kemudian tekstur pada lukisan ini adalah didominasi tekstur semu yang terlihat pada kesan-kesan tanaman padi bagian tengah dan belakang. Tekstur nyata sedikit terdapat pada objek padi bagian depan yang digores dengan sedikit kasar. Selanjutnya yaitu bidang yang terbagi menjadi bidang objek utama, objek pendukung, dan background yang memenuhi seluruh bidang kanvas.

Adapun warna dalam lukisan ini didominasi oleh warna *Ochre*, Kuning, dan sedikit Hijau, dimana warna-warna tersebut berdasarkan suasana alam yang cerah disaat padi yang sedang menguning dan sebagian masih hijau kekuningan. Pada proses pewarnaan objek utama yaitu seorang petani paling depan, menggunakan sedikit Biru dan Cokelat. Namun lebih dominan dengan warna putih, sebab objek tersebut kebetulan memakai kostum putih, baik baju maupun topi yang sedikit kebiru-biruan sehingga kebanyakan memakai *Titanium White*. Objek kedua petani selanjutnya yang sekaligus sebagai latar belakang dengan warna baju yang berbeda. Petani yang satu dengan caping warna biru

menggunakan warna *Titanium White* dan *Ultramarine Blue*. Kemudian bajunya yang berwarna keabu-abuan diwarnai dengan *Titanium White*, *Ultramarine*, dan *Brunt Umber*. Selanjutnya sosok petani yang kedua dengan baju warna kuning menggunakan *Yellow Ochre*, *Brunt Umber*, dan *Titanium White*. Objek padi yang menguning pada bagian depan menggunakan beberapa warna yaitu *Yellow Ochre*, *Cadmium Yellow Lemon*, *Green Medium*, dan *Titanium White* sebagai tahap pencahayaan. Selanjutnya padi bagian tengah dan paling belakang diwarnai dengan *Green Medium* dicampur sedikit *Ochre* dan *Zinc White*. Sedangkan padi yang bagian belakang lagi menggunakan *Brunt Umber* pada bagian bawah, *Ochre* dengan campuran *Titanium White*, begitu pula warna pada objek rumahan.

Proses visualisasi pada lukisan ini yaitu dengan menggunakan kuas untuk menggoreskan cat pada kanvas, goresan tidak terlalu halus seperti lukisan-lukisan sebelumnya, sehingga terdapat tekstur-tekstur yang sedikit kasar pada bagian kanvas karena teknik dalam melukis ini menggunakan cat yang tidak tipis juga tidak tebal.

Lukisan dengan ukuran 100cm x 80cm dengan judul *Memotong Padi* menggambarkan bagaimana aktivitas petani di tengah terik matahari pada waktu siang hari yang masih bekerja tanpa memedulikan cuaca yang begitu panas. Lukisan ini memiliki kesan menarik tersendiri dengan warna-warna yang cerah karena pantulan dari sinar matahari.

BAB IV PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari pembahasan di atas, maka kesimpulan yang dapat dipetik adalah sebagai berikut :

1. Konsep dalam penciptaan lukisan adalah merespon realitas tentang kehidupan petani di daerah Lombok Timur yang sedang bekerja di sawah dalam rangka bercocok tanam padi dengan diabadikan menggunakan bantuan fotografi.
2. Tema pada penciptaan lukisan yaitu menggambarkan tantang kehidupan petani yang sedang bekerja di tengah sawah berupa proses bercocok tanam padi dengan beberapa objek seperti alat membajak, sapi, kerbau, mesin traktor, alat menyemprot, cangkul, caping, alam sekitar dan sebagainya, dengan kegiatan antara lain : membajak, mencangkul, menanam padi, menyemprot, memupuk, mencabut rumput/menyiangi, dan memotong padi/panen.
3. Proses visualisasi di awali dengan observasi guna untuk mengamati objek sehingga mendapat keindahan bentuk, warna, komposisi, dan sebagainya. Selanjutnya mempersiapkan alat dan bahan, kemudian memilih objek yang akan divisualkan, serta teknik penciptaan yang di awali dengan membuat sketsa-sketsa seadanya menggunakan pensil dan dilanjutkan dengan tahap pewarnaan menggunakan cat minyak (teknik basah) di atas kanvas memakai kuas sebagai alat utama dalam menumpuk dan menggoreskan warna dengan cara merespon objek menggunakan bantuan fotografi alat untuk mendapat ketepatan bentuk, warna, proporsi, dan sebagainya secara detail.

4. Bentuk lukisan dapat di identifikasikan mengenai objek yang digambarkan apa adanya, merupakan sesuatu yang ada dan nyata, serta berdasarkan pengamatan terhadap peristiwa sehari-hari yang menceritakan tentang kehidupan petani sedang bekerja di sawah dalam upaya bercocok tanam padi dari membajak hingga panen. Adapun foto hanya membantu dalam detail objek. Namun dalam penggambaran dengan cara sedikit mengurangi objek yang kurang menarik dan menambahkan beberapa unsur menjadi objek pendukung dalam bidang, guna untuk mendapatkan komposisi yang lebih menarik dan seimbang tanpa menghilangkan keaslian objek, baik dari segi warna, yaitu warna-warna yang sesuai dengan warna alam. Dilihat dari komposisinya dalam penyusunan letak objek tidak dirubah. Selanjutnya adalah proporsi, seperti perbandingan antara objek manusia, hewan, dan objek lainnya digambarkan secara representational. Bentuk lukisan yang dihasilkan adalah lukisan bergaya realistik. Hasil lukisan yang diciptakan berjumlah sembilan karya. Adapun judul dan ukuran karya lukisan tersebut adalah sebagai berikut: *Membajak #1 (120cm x 100cm)*, *Membajak #2, (100cm x 80cm)*, *Membajak #3 (120cm x 100cm)*, *Mencangkul (120cm x 80cm)*, *Menanam padi (120cm x 100cm)*, *Menyemprot (120cm x 100cm)*, *Memupuk padi (120cm x 100cm)*, *Mencabut Rumput (120cm x 100cm)*, *Memotong Padi (100cm x 80cm)*.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Bahari, Nooryan. 2008. *KRITIK SENI. Wacana, Apresiasi dan Kreasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa.

Ebdi Sanyoto, Sadjiman. 2009. *NIRMANA Elemen-elemen Seni dan Desain* (edisi kedua). Yogyakarta : Jalasutra.

Margono, Edy. 2010. *Mari Belajar Seni Rupa*. Jakarta : Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional

Sony Kartika, Dharsono dan Sunarmi. 2007. *Estetika Seni Rupa Nusantara*. Solo : ISI Press.

Sony Kartika, Dharsono. 2007. *Estetika*. Bandung : Rekayasa Sains.

_____ 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung : Rekayasa Sains.

SP, Soedarso. 1987. *Tinjauan Seni*. Yogyakarta : Saku Dayar Sana Yogyakarta.

Susanto, Mikke. 2011. *DIKSI RUPA. Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa* (edisi revisi). Yogyakarta : Dicti Art Lab & Djagad Art House.

DIKTAT

Prihadi, Bambang. 2009. *DIKTAT MATA KULIAH. Sejarah Seni Rupa Barat*. Yogyakarta : FBS. Universitas Negeri Yogyakarta.

INTERNET

<http://lelang-lukisanmaestro.blogspot.com/2011/07/lukisan-karya-basuki-abdullah.html>

http://www.kompasiana.com/jumariharyadi/ragil-supadi-pelukis-asal-semarang-yang-hobi-mendalang_54f75cefa33311d2358b4662

<http://www.antaranews.com/berita/482431/awal-maret-bantul-panen-roya-padi-seluas-7549-hektare>

<http://www.tribunnews.com/images/regional/view/102992/tanam-padi-di-sawah#img>

<http://id.wikipedia.org/wiki/Petani>

kristupa - membajak sawah | by kristupa

oediku.wordpress.com

[www.flickr.com/500 x 391](http://www.flickr.com/photos/500x391/) Telusuri pakai gambar

warasfarm.wordpress.com

LAMPIRAN

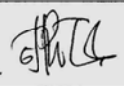
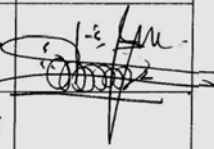
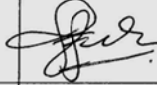
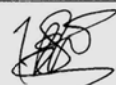
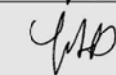
Dokumentasi Pameran 1

DAFTAR PENGUNJUNG PAMERAN TUGAS AKHIR KARYA SENI

AKTIVITAS PETANI SEBAGAI OBJEK PENCIPTAAN LUKISAN REALISTIK

MUHAMAD TAHIR : 09206244039

Yogyakarta, 25.. September 2015

No	Nama	Alamat	Kesan dan Pesan	Tanda Tangan
1.	Gitar	Jl. Sepak bola	Pameran yg bagus & menginspirasi	
2.	Jusi Sutawana	Pasca UNY	Pamerannya Bagus dan Berkesan	
3	Aryoman	Jl. Timun Siswa	Pameran yg bagus dengan tema-tema pertanian - olc.	
4.	Ryan	Yogyakarta.	Shit !!	
5	Amell	Yll		
6	FERY SEPTIANTO	PONDORO	BAGUS, PENYUH MAKNA	
7.	Raras	UNY	GOOD...	
8	ferdhi ft	UNY	LOVE U BANG	
9	Habibi	MGL	ALL IS WELL	
10	Oos	UNY	Josh !	
11	Yach	Campna	Wuu !!	

DAFTAR PENGUNJUNG PAMERAN TUGAS AKHIR KARYA SENI

AKTIVITAS PETANI SEBAGAI OBJEK PENCIPTAAN LUKISAN REALISTIK

MUHAMAD TAHIR : 09206244039

Yogyakarta, 25 September 2015

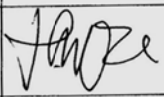
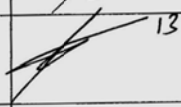
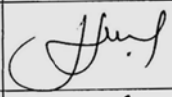
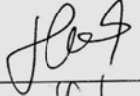
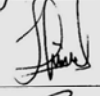
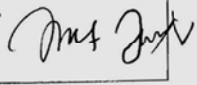
No	Nama	Alamat	Kesan dan Pesan	Tanda Tangan
12	Dharma	IKIP YK	Good.	YAP
13	Herme	Cowong Catur	BAGUS	W
14	Agung S.	UMY.	Good.	Mr.
15	Daniel S.	Ajipye	good.	Dig
16	Zanal A	UNY	mantap	ad
17	Hehkih	uny	good	Hehkih
18	dwi foro	Banyuwangi	aye!!!	Dwi
19	Gini Bari	Berkah	Mantab 2!	Gini
20	Agman	Berkah	ker	Agman
21	Desti		Nyasar!	Desti
22	Harry		mantab mama!	Harry

DAFTAR PENGUNJUNG PAMERAN TUGAS AKHIR KARYA SENI

AKTIVITAS PETANI SEBAGAI OBJEK PENCIPTAAN LUKISAN REALISTIK

MUHAMAD TAHIR : 09206244039

Yogyakarta, 25 September 2015

No	Nama	Alamat	Kesan dan Pesan	Tanda Tangan
23	Sidik ong	Kulenproq		
24	Sidih	Seyegan		
25	Agung D. Ra	Berbah		
26	WAMTO	Jkt		
27	Tommy P.S.Pd	Samangun	Spas di mana ???	
28	ET X. S	kebumen		
29	Sofyan	Prambanan	Keren!!!	
30	Maulana	Seruker		
31	Pranun	Seruker		
32	ARNIZ H.	CIREBON	Luar Biasa :)	
33	R. Yuni karunia.F	Samirono	Istimewa Good	

Dokumentasi Pameran 2



Dokumentasi Pameran 3

